



**PENGARUH KONTEN RUBRIK KEDAI SUFI TERHADAP
PERILAKU SUFISTIK PEMBACA MAJALAH AULA DI
DESA SAWOTRATAP**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Sebagai Syarat Pengajuan Judul Skripsi Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos)

Oleh:

Qurrotul Miftakhul Jannah

NIM. B01217047

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2021

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Qurrotul Miftakhul Jannah

NIM : B01217047

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **"Pengaruh Konten Rubrik Kedai Sufi Terhadap Perilaku Sufistik Pembaca Majalah Aula Di Desa Sawotratap"** adalah benar karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, skripsi tersebut diberi tanda dan menunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 23 Juni 2021

Yang



Qurrotul Miftakhul Jannah
B01217047

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Qurrotul Miftakhul Jannah
NIM : B01217047
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Pengaruh Konten Rubrik Kedai Sufi
Terhadap Perilaku Sufistik Pembaca Majalah Aula Di Desa
Sawotratap

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 23 Juni 2021

Menyetujui

Pembimbing,



Lukman Hakim, S.Ag, M.Si, MA.
NIP. 197308212005011004

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pengaruh Konten Rubrik Kedai Sufi Terhadap Perilaku
Sufistik Pembaca Majalah Aula Di Desa Sawotratap

SKRIPSI

Disusun Oleh
Qurrotul Miftakhul Jannah
B01217017

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada tanggal 13 Juli 2021

Tim Penguji

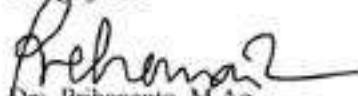
Penguji I


Lukman Hakim, S.Ag, M.Si, MA.,
NIP.197308212005011004

Penguji II


Dr. Sokhi Ruda, M.Ag.
NIP.1967012820003121001

Penguji III


Drs. Prihananto, M.Ag.
NIP.196812301993031003

Penguji IV


Tias Satrio Adhitama, S.Sos.I, MA.,
NIP. 197805092006041004

Surabaya, 24 Juni 2021

Dekan

Dekan H. Abdul Halim, M.Ag.
NIP. 196307251991031003



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Qurrotul Miftakhul Jannah
NIM : B01217047
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi/Komunikasi Dan Penyiaran Islam
E-mail address : miftakhuljannah059@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengaruh Konten Rubrik Kedai Sufi Terhadap Pengaruh Sufistik Pembaca Majalah Aula di Desa

Sawotratap

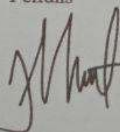
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Desember 2022

Penulis



(Qurrotul Miftakhul Jannah)

ABSTRAK

Qurrotul Miftakhul Jannah, NIM. B01217047, 2021. *Pengaruh Konten Rubrik Kedai Sufi terhadap Perilaku Sufistik Pembaca Majalah Aula di Desa Sawotratap*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari konten rubrik Kedai Sufi dan seberapa jauh pengaruh yang dihasilkan terhadap perilaku sufistik pembaca majalah Aula di desa Sawotratap.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh, peneliti menggunakan metode kuantitatif korelasional (sebab akibat). Untuk uji statistiknya menggunakan uji Chi Square dan uji Contingency Coefficient (C). Konten rubrik Kedai Sufi sebagai variabel X (variabel bebas) dan perilaku sufistik pembaca majalah Aula sebagai variabel Y (variabel terikat).

Populasi penelitian ini adalah pembaca majalah Aula di desa Sawotratap sebanyak 43 orang. Dari populasi tersebut, seluruhnya akan dijadikan sampel penelitian oleh peneliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka artinya ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Keeratan hubungan variabel X terhadap variabel Y diketahui dari nilai Contingency Coefficient (C) diperoleh nilai Value sebesar 0,650 dengan arti hubungan antara variabel X terhadap variabel Y Tinggi.

Dengan demikian bila konten rubrik Kedai Sufi ditingkatkan atau nilai pesan dakwahnya tinggi maka tingkat perilaku sufistik pembaca majalah Aula di desa Sawotratap semakin meningkat.

Kata Kunci: *Pembaca Majalah Aula, Perilaku Sufistik, Konten Media, Pesan Dakwah, Teori Jarum Suntik*

ABSTRACT

Qurrotul Miftakhul Jannah, NIM. B01217047, 2021. *The Influence of Kedai Sufi Rubric's Content Towards The Sufism Behavior on the Aula Magazine Readers in Sawotratap Village.*

This study aimed to determine whether or not the Kedai Sufi rubric's Content influences Sufism behavior towards Aula magazine readers in Saworatap village. To find out whether there is an effect, the researcher used a quantitative correlational method (cause and effect). For statistical test using Chi Square test and Contingency Coefficient (C) test. In this case, the content of the Sufi Kedai rubric as the X variable (the independent variable) and the Sufism behavior of the Aula magazine readers as the Y variable (the dependent variable).

The population of this study was 43 readers of Aula magazine in Sawotratap village. From this population, as many as 43 respondents were used as research samples by researchers. This study indicated an influence between variable X on variable Y with the Asymp value Sig. (2-tailed) of $0,000 < 0,05$. It means that there is a significant relationship between the two variables. The closeness of the relationship between the X variable and the Y variable is known from the Contingency Coefficient (C) value, the value is 0,650 which means that the relationship between the X variable and the Y variable is high. This research concluded that the more weighty the content of the Sufi Kedai rubric or its da'wah message, the more Sufism behavior towards the readers of Aula Magazine in Saworatap Village.

Keywords: *Aula Magazine Readers, Sufism Behavior, Media Content, Da'wah Messages, Syringe Theory*

الملخص

قرة مفتاح الجنة، رقم التسجيل B01217047، 2021. تأثير محتوى فصل "كداي صوفي" على السلوك التصوفي لدى قراء مجلة "أولى" في قرية ساووتراتاب.

يهدف هذا البحث إلى معرفة كونية تأثير محتوى فصل "كداي صوفي" ومدى تأثيره الناتج على السلوك التصوفي لقراء مجلة "أولى" في قرية ساووتراتاب.

لمعرفة ما فيه من وجود تأثير أم لا ، يستخدم الباحث طريقة الارتباط الكمي (السبب - والنتيجة). للـتبار الإحصائي باستخدام χ^2 تبار Chi Square و χ^2 تبار معامل الطوارئ (C). محتوى فصل "كداي صوفي" كمتغير X (متغير مستقل) والسلوك التصوفي لقراء مجلة "أولى" كمتغير Y (متغير تابع)

ممثلو هذا البحث هم قراء مجلة "أولى" في قرية ساووتراتاب بما يصل إلى 43 شخصًا. وجعل الباحث هؤلاء الممثلين جميعا كعينات البحث.

تشير نتائج هذا البحث إلى وجود تأثير بين المتغير X على المتغير Y وقيم Asymp sig. (2-الطرف) في قدر $0.000 < 0.05$ ، فهذا يدل على χ^2 هناك علاقة ضخمة بين المتغيرين. يُعرف تقارب العلاقة بين المتغير X والمتغير Y من قيمة معامل الطوارئ (C) ، وقيمتها هي 0.650 ، مما يعني χ^2 العلاقة بين المتغير X والمتغير Y عالية.

الكلمات المفتاحية: قراء مجلة "أولى" ، السلوك التصوفي ، المحتوى الإعلامي ، رسائل الدعوة ، نظرية الحقنة

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN OTENSITAS SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	vii
المخلص	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	14
A. Teori Substantif	14
1. Definisi Sufistik	14
2. Dasar dan Sumber Tasawuf	15
3. Pembagian Tasawuf.....	18
4. Etika Tasawuf Doa Syaikh Abdul Qadir al-Jailani dalam Kitab Adab al-Suluk wa al-Tawassul ila Manazil al-Muluk.....	27
B. Teori Kultivasi	29
1. Teori Jarum Hipodermik Atau Teori Peluru	29

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	30
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Populasi	40
D. Variabel dan Indikator Penelitian	40
E. Tahap-Tahap Penelitian	43
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	44
G. Teknik Analisis Data	49
H. Hipotesis Penelitian	50
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	51
A. Penyajian Data	51
B. Analisis Data	58
C. Interpretasi Teori	68
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran Dan Rekomendasi	70
C. Keterbatasan Penelitian	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu yang Relevan Beserta Persamaan dan Perbedaan.....	34
Tabel 3.1 Variabel X dan Indikator	41
Tabel 3.2 Variabel Y dan Indikator.....	41
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas	57
Tabel 4.2 Frekuensi dan persentase pemahaman responden tentang konten rubrik kedai sufi.....	59
Tabel 4.3 Frekuensi dan persentase perilaku sufistik responden	60
Tabel 4.4 Crosstabulasi.....	64
Tabel 4.5 Data Hasil Uji Kai Kuadrat (Chi Square).....	65
Tabel 4.6 Distribusi Chi Square	65
Tabel 4.7 Data Hasil Uji C.....	66
Tabel 4.8 Koefisien Korelasi dan Interpretasi.....	66

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.1 Peta Kecamatan Gedangan	39
Gambar 3.2 Peta Desa Sawotratap	39
Gambar 4.1 Rupa rubrik Kedai Sufi majalah Aula edisi November 2020	56
Gambar 4.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media massa merupakan wadah atau sarana orang-orang mencari dan mendapatkan informasi.² Adanya komunikasi massa ini khalayak umum dapat mengetahui berbagai informasi dari daerah lain hingga luar negeri. Media dapat memberikan informasi peristiwa yang sedang terjadi pada saat ini, seperti peristiwa alam yang terjadi di daerah lain, informasi mengenai perekonomian di Indonesia dan sebagainya. Semuanya tidak bisa diketahui tanpa adanya media massa.

Sebagai contoh yang telah terjadi pada tahun lalu tepatnya bulan oktober 2020 terjadi kontroversi yang dilakukan oleh presiden Perancis, Emmanuel Macron yang menghina Islam dan nabi Muhammad. Hal ini terjadi setelah presiden Macron mengatakan negaranya tidak akan berhenti membicarakan kartun yang menggambarkan nabi Muhammad dan ia juga mengatakan membebaskan bagi siapa saja yang mencetak karikatur nabi Muhammad. Presiden Macron berpendapat, menurutnya itu adalah bagian dari kebebasan dalam berekspresi di Perancis.³ Kejadian ini bermula dari seorang guru sejarah, Samuel Paty yang meninggal dipenggal lantaran saat mengajar menunjukkan kartun nabi Muhammad kepada muridnya dalam pelajaran kebebasan berekspresi. Berawal dari peristiwa itu, dan pernyataan Macron ini menimbulkan gelombang kritikan dan protes disejumlah negara terutama

² Dewi Widowati. *Efek Media Massa Terhadap Khalayak*. Jurnal Adzikra, (online) Vol. 03, No.1, (Januari-Juni) 2012

³ CNN Indonesia. *Kronologi Ucapan Presiden Prancis Soal Islam Yang Tuai Kritik*. Diakses pada tanggal 4 Maret 2021

negara muslim termasuk di Irak, Palestina, Libia dan Suriah. Presiden Indonesia pun, Joko Widodo turut mengecam pernyataan presiden Perancis yang dinilai menghina umat Islam.

Seluruh media massa di Indonesia dan diluar negeri memberitakan kejadian ini, berbagai protes dari komunitas, warga dan lembaga-lembaga Islam di Indonesia ikut memprotes pernyataan Macron, tak tertinggal ketua Front Pembela Islam (FPI) Habib Rizieq ikut memprotesnya. Habibeb Rizieq menyerukan pengikutnya untuk demo bela nabi Muhammad di aksi 211 dan aksi 411 yang dilakukan di kedutaan Perancis, Jakarta dan di Bandung.⁴

Selain memberikan berita yang informatif, aktual dan faktual, media massa memiliki pengaruh dalam mempopulerkan tren-tren busana muslim-muslimah, melalui aktris maupun aktor yang mempopulerkan busana di media massa. Trend fashion muslim menjadi gaya masa kini dan tidak lagi dipandang sebagai gaya berbusana yang sederhana.⁵ Para muslim terutama wanita dapat tampil dengan gaya modis, *stylish* dan *fashionable* sesuai dengan trend yang sedang populer di masyarakat.

Posisi media menjadi penting seiring banyak bermunculan media massa ditengah masyarakat dan kehadirannya sangat diperlukan oleh mereka. Kehadiran media tak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat perkotaan dan desa. McLuhan bersama Quentin Fiore, menyatakan bahwa “*media setiap zamannya menjadi esensi masyarakat*”⁶ hal ini menunjukkan bahwasanya

⁴ suarajakarta.id.*Hari Ini Ada Aksi Demo 211 Demo Kedutaan Prancis Protes Penghinaan Nabi Muhammad*. diakses pada tanggal 4 Maret 2021

⁵ Sinung Utami Hasri Habsari.*Fashion Hijab Dalam Kajian Budaya Populer*.Jurnal PPKM II (2015) 126-134

⁶ McLuhan M & Quentin Fiore, *The Medium is The Massage* (New York: Bantam Books, 1967), 464

media dan masyarakat selalu berkaitan dan media menjadi bagian yang penting dalam kehidupan masyarakat. Tak dapat dipungkiri, hadirnya media di kehidupan masyarakat luas memiliki pengaruh yang berdampak positif maupun negatif dalam pola dan tingkah laku masyarakat.

Kekuatan media massa memiliki pengaruh terhadap khalayak yang meliputi tiga aspek; *Pertama*, aspek kognitif, maksudnya adalah dari tidak tahu menjadi tahu. Contohnya mengenai suatu berita kecelakaan atau bencana alam di daerah lain, karena adanya media akhirnya masyarakat mengetahuinya, yang awalnya tidak tau menjadi tahu. Seperti gempa di Lombok yang terjadi beberapa bulan yang lalu, masyarakat diluar Lombok tidak akan pernah tau peristiwa gempa di Lombok jika media massa tidak memberitakan peristiwa ini. Melalui media massa masyarakat memperoleh informasi tentang peristiwa, benda, kejadian atau tempat menarik yang perlu dikunjungi sebagai bahan referensi. *Kedua*, aspek afektif yaitu dari tidak suka menjadi suka. Pada aspek ini juga dapat meningkatkan atau menurunkan dukungan moral. Contoh dari efek afektif ini seperti iklan tentang produk fashionable sepatu hak tinggi. Awalnya seorang perempuan tidak suka memakai hak tinggi karena tidak nyaman ataupun tidak bisa memakainya, karena iklan yang mengkonstruksikan bahwa wanita yang mengenakan sepatu hak tinggi terlihat *glamour*, cantik dan *fashionable*, seorang perempuan akan tertarik dan mau membelinya dan memakainya agar dapat terlihat cantik seperti aktris produk tersebut. *Ketiga*, aspek konatif yaitu merubah sikap dan perilaku. Media massa sangat berperan dalam perkembangan bahkan perubahan tingkah laku suatu masyarakat. Sebagai contoh televisi yang menayangkan program acara sinetron tentang percintaan, kekerasan, gaya hidup yang kebarat-baratan dapat merubah sikap

masyarakat yang menontonnya, ada efek meniru apa yang dilihat dari televisi. Pada program TV yang menayangkan isi ceramah, konten pendidikan ataupun program acara inspiratif, secara tidak langsung hal tersebut mengajarkan pada masyarakat untuk berbuat baik, saling mengasihi, menolong, memperdalam ilmu agama dan berperilaku seperti itu. Selain merubah sikap menjadi lebih baik, media massa juga merubah budaya suatu masyarakat yang menerima begitu saja informasi yang didapat tanpa menyaringnya.⁷

kuatnya pengaruh media massa terhadap khalayak, dapat dimanfaatkan oleh seseorang atau lembaga untuk menyiarkan ajaran Islam melalui dakwah *bil qalam* yakni berdakwah menggunakan metode karya tulisan baik di majalah, buletin, koran, surat kabar maupun lainnya. Keefektifan sebuah tulisan dipengaruhi oleh beberapa hal seperti bahasa, jenis huruf, format, media serta isi tulisan. Metode karya tulisan adalah hasil dari keterampilan penulis dalam menyampaikan pesan dakwah. Kemampuan menulis ini tidak hanya menghasilkan tulisan bagus, tetapi juga gambar atau lukisan mengandung misi dakwah⁸

Media Islam pertama kali masuk di Nusantara ada di Pulau Sumatera yang sangat gentol menyebarkan Islam dan menyeru umat agar bersatu melawan penjajah Belanda. Pertama kalinya media Islam di Nusantara bahkan di Asia Tenggara, ditandai dengan berdirinya Majalah Al Imam didirikan oleh Syekh Tahir, Syekh Muhammad bin Salim, Syekh Al Hadi dan Haji Abbas, yang dicetak di Singapura dan tersebar di Malaya dan Pulau Sumatra.⁹ Kemunculan media Islam di zaman

⁷ Husnul Khatimah. *Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat*. Volume 16, No.1,2018

⁸ Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta:Prenadamedia Group,2016) cet 5 hal 37

⁹ ibid

penjajahan Belanda menjadi wadah masyarakat Islam menyalurkan aspirasi umat yang mengalami penindasan, penjajahan dan bahkan kemiskinan yang merajalela. Olehnya itu, keberadaan media massa Islam sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap proses perkembangan dan penyebaran agama Islam di Nusantara, utamanya di Indonesia seperti Majalah Al Munir, Pembela Islam, Semangat Islam, Pedoman Masyarakat, Bintang Islam, Soeara Muhammadiyah, dan Lainnya.¹⁰

Pada zaman sekarang, salah satu majalah Islam di Indonesia adalah majalah Aula milik NU Jawa Timur yang berkantor di PWNU Gayungsari Surabaya. Majalah ini memuat konten islami serta kegiatan ke-NU-an di Jawa Timur. Beberapa contoh rubrik majalah ini salah satunya memuat kegiatan NU yang ada di Surabaya maupun Jawa Timur, kisah inspiratif, nasehat para Kyai dan rubrik Kedai Sufi yang berisikan konten Islami tentang keimanan seorang hamba kepada Allah SWT untuk menggapai tingkat keimanan sesuai tingkatan *maqom*. Ajaran sufistik rubrik Kedai Sufi ini bersumber dari ajaran Syeh Abdul Qodhir Jailani salah satu tokoh sufi Islam.

Pada rubrik Kedai Sufi ini memuat pesan-pesan dakwah dari Syeikh Abdul Qodhir Jailani berupa nasehat-nasehat sufistik tentang sikap maupun sifat yang harus dimiliki oleh umat Islam untuk menggapai cinta dan ridho Allah SWT semata-mata karena Allah ta'ala. Ajaran tasawuf yang diajarkan oleh syeikh Abdul Qodir Jailani adalah mengarahkan pikiran kita kepada orang-orang yang shaleh untuk bisa mengikuti langkahnya dalam beribadah, banyak melakukan berbagai ibadah, selalu menjaga perilaku dalam bergaul, baik dengan Allah, maupun

¹⁰ ibid

dengan sesamanya, bahkan dengan makhluk lainnya sekalipun.

Tak hanya rubrik Kedai Sufi saja yang memuat konten dakwah Islami, majalah Aula juga memiliki beberapa rubrik tentang dakwah Islami seperti fiqh Nisa yang menjelaskan tentang fiqh wanita, catatan Gus Ali dan lain sebagainya. Untuk rubrik Kedai Sufi ini memuat khusus nasehat-nasehat beriman kepada Allah dan mencapai cinta Allah.

Berbeda dengan majalah lain, seperti majalah al-Falah dan Istiqomah, pada kedua majalah ini memiliki konten lebih ke-dakwah sedekah dan infaq. Majalah al-Falah lebih dominan kepada mengajak umat islam untuk saling berbagi, sedangkan majalah Istiqomah seimbang antara mensyiarkan untuk bersedekah maupun konten islami seperti fiqh nisa maupun refleksi diri untuk terus menjadi muslim yang baik. begitu juga dengan majalah al-Kisah, majalah Islam ini fokus pada kisah-kisah inspirasi, kisah nasehat, kisah para nabi, ulama maupun tokoh Islam yang diambil pelajarannya untuk umat Islam sekarang. Dari kisah-kisah yang dijelaskan diharapkan mampu memberikan dakwah Islam kepada pembacanya.

Dibanding majalah lain, majalah Aula lebih memuat dakwah Islam secara syariah maupun akhlak, cara umat muslim untuk beribadah kepada Allah maupun dakwah akhlak untuk meningkatkan akhlak para pembacanya. Rubrik Kedai Sufi memuat dakwah sufistik yang belum ada majalah lain memuat konten tersebut secara mendalam, alasan tersebut yang membuat penulis memilih rubrik Kedai Sufi untuk dijadikan penelitian. Dari sekian banyaknya pembaca majalah Aula, diantaranya berada di desa Sawotratap, pembaca di desa ini memiliki populasi yang cukup banyak dan antusias membaca

maupun mendalami agama cukup baik sehingga cocok untuk dijadikan tempat penelitian.

Dari penjelasan latar belakang diatas, penulis ingin membuktikan apakah konten rubrik Kedai Sufi majalah Aula memiliki pengaruh terhadap perilaku sufistik pembaca majalah Aula.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas dan beberapa alasan penulis melakukan penelitian ini, dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh konten rubrik Kedai Sufi terhadap perilaku sufistik pembaca majalah Aula di desa Sawotratap?
2. Seberapa signifikan pengaruh konten rubrik Kedai Sufi terhadap perilaku sufistik pembaca majalah Aula?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh konten rubrik Kedai Sufi terhadap perilaku sufistik Pembaca majalah Aula di desa Sawotratap.
2. Untuk mengetahui besaran signifikan pengaruh konten rubrik Kedai Sufi terhadap perilaku sufistik pembaca majalah Aula

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian diantaranya sebagai berikut

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan yang dapat dibaca oleh semua khalayak.

- b. Memberikan pembuktian ada tidaknya pengaruh konten dari rubrik Kedai Sufi terhadap perilaku sufistik pembaca majalah Aula.
 - c. Memberikan pengetahuan bahwa berdakwah juga bisa dari tulisan dan dari tulisan mampu memberikan dakwah untuk meningkatkan keimanan manusia.
 - d. Sebagai ilmu pengetahuan atau sumber referensi penelitian mendatang.
2. Manfaat praktisi
- a. Sebagai buku wacana akademisi baik dosen maupun mahasiswa.
 - b. Memberikan data konkrit mengenai besar pengaruh konten rubrik Kedai Sufi terhadap perilaku sufistik pembaca majalah Aula untuk kepentingan akademisi.
 - c. Dapat digunakan sebagai kajian keilmuan khalayak umum.

E. Definisi Operasional

1. Konten rubrik Kedai Sufi

Definisi konten dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik.¹¹ Konten dalam bahasa Inggris (*content*) adalah informasi yang tersedia dari media atau produk elektronik. Sedangkan konten media merupakan berbagai bentuk konten atau isi dalam sebuah media di dunia teknologi yang ada pada saat ini seperti media elektronik, wikipedia, forum, blog, video, gambar digital, iklan, file audio hingga berbagai bentuk konten media lainnya yang terbentuk melalui buatan dari para pengguna sistem atau layanan online yang seringkali dilakukan lewat

¹¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/konten>. diakses pada 19 Juni 2021

sebuah situs media online. Sehingga istilah konten digunakan untuk mengidentifikasi dan menguantifikasi beragam format dan genre informasi sebagai komponen nilai tambah media¹²

Pada rubrik Kedai Sufi ini memuat pesan-pesan dakwah dari Syeh Abdul Qodhir Jailani berupa nasehat-nasehat sufistik tentang sikap maupun sifat yang harus dimiliki oleh umat Islam untuk menggapai cinta dan ridho Allah SWT. Nasehat untuk berbuat baik kepada makhluk Allah lainnya turut pula dinasehatkan kepada syeikh Abdul Qodhir Jailani semata-mata karena Allah ta'ala. Sehingga dapat disimpulkan, konten rubrik Kedai Sufi merupakan informasi yang tersedia dimedia elektronik yaitu majalah yang memuat informasi mengenai sufistik dari ajaran syeikh Abdul Qodir Jailani. Ajaran tasawuf untuk lebih dekat dengan Allah, melakukan segala aktifitas, perbuatan, sikap, ibadah dan lain sebagainya ditujukan semata karena Allah ta'ala dan menyucikan diri dari sifat-sifat buruk.

2. Sufistik

Sufi adalah istilah atau kata yang digunakan untuk menyebut pengamal atau pelaku tasawuf. Dalam literature tasawuf, banyak disebutkan bahwa sufi diperuntukkan bagi semua orang yang telah menyucikan hatinya dengan mengingat Allah (dzikrullah), menempuh jalan kembali kepada Allah dan sampai pada pengetahuan yang hakiki (ma'rifat). Penempuh jalan spiritual ini juga disebut dengan salik, secara etimologis artinya orang yang mencari. Dan

¹² Yelli Agesti. *Pengaruh Konten Video Dance K-Pop Di Youtube Terhadap Komunitas Cover Dance Di Bandar Lampung Untuk Melakukan Cover Dance K-Pop Semarang*. Skripsi (Universitas Lampung: 2018), 25.

secara terminologis memiliki makna secara umum sama dengan sufi. Hanya saja istilah salik biasanya digunakan secara khusus untuk murid (pengikut thariqah) yang memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk menempuh jalan spiritual dari jiwa rendahnya, melalui maqamat dan ahwal, menuju jiwa yang lebih tinggi.¹³

Menurut Nurcholis Madjid konsep ajaran dan tradisi-tradisi sufisme perlu dicermati dan dimahami, sehingga tidak terjadi penyelewengan dari ajaran al-Quran dan hadis. Sufisme tidak harus terkungkung dengan teks-teks kuno yang diwarisi para sufi terdahulu, karena sufisme tradisional dalam perkembangannya banyak dipengaruhi unsur-unsur asing.¹⁴

Salah satu contoh relevansi tasawuf dalam kehidupan manusia modern adalah betapa pentingnya tasawuf dalam dimensi kehidupan masyarakat modern karena tasawuf dapat mewarnai segala aktifitas baik yang berdimensi sosial, ekonomi, maupun kebudayaan di negeri Indonesia. Tasawuf dapat diamanatkan oleh setiap muslim dari lapisan sosial manapun dan dimanapun.

3. Perilaku Sufistik

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini.

¹³ Zainun Kamal. "Tasawuf dan Tarekat: Ajaran Esoterisme Islam", dalam Haidar Bagir, (ed.), *Manusia Modern Mendamba Allah: Renungan Tasawuf Positif*. (Jakarta: Kerjasama IIMaN dengan Hikmah, 2002), hlm. 11

¹⁴ M.Leliyanto. *Kontekstualisasi Sufisme Dalam Kemodernan Dan KeIndonesiaan (studi atas relevansi pemikiran sufisme Nurcholis Madjid di Indonesia)*. Skripsi-Jurusan Aqidah Filsafat, UIN Syarif Hidayatullah, 2010. h, 6

Salah satu praktik dalam perilaku sufi adalah puasa, meditasi (khalwat), dan etika (adab). Ajaran seseorang yang menempuh jalan sufi selanjutnya adalah berakhlakul karimah. Seseorang yang menempuh jalan sufi dianjurkan untuk memiliki etika ataupun tata karma (adab) yang mulia (etiquette). Seseorang yang memiliki etika (adab) akhlakul karimah akan bersosialisasi dengan santun dan sopan, menjaga tingkah lakunya dan tutur bahasanya.¹⁵ Allah SWT berfirman dalam al-Quran:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ
الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾

Artinya: *Janganlah kamu berjalan di bumi ini dengan sombong karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung. (Q.S. al-Isra' ayat 37)*

Perilaku sufi dapat menyelamatkan diri dari kefanakan dunia, ia tidak akan tertarik oleh gemerlap dunia, dalam hidupnya apapun yang dilakukan hanya untuk beribadah, tidak menuruti hawa nafsu, dan akan bahagia di akhirat kelak.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi merupakan gambaran isi dari skripsi. Yang terdiri dari tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir, berikut peneliti jelaskan:

1. Bagian Awal

¹⁵ Saliyo. *Mencari Makna Hidup Dengan Jalan Sufi di Era Modern*. Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf Volume 2 Nomor 1 2016

Bagian awal berisikan tentang pembukaan skripsi ataupun pengesahan dan persetujuan adanya skripsi ini. Seperti, sampul, persetujuan dosen pembimbing, pengesahan tim penguji, motto dan persembahan, pernyataan otentisitas skripsi, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Inti

Merupakan bagian yang berisi penjelasan peneliti selama kegiatan penelitian, yang meliputi:

BAB I : Pendahuluan. merupakan awal penelitian ini mengapa dibuat, memuat sub bab pembahasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teoretik. Dalam bab ini membahas mengenai kerangka teoretik. Kerangka teoretik dibagi menjadi dua, yakni teori substantive yang berisikan mengenai kesufian seperti definisi sufistik, dasar dan sumber tasawuf, pembagian tasawuf, Etika Tasawuf Doa Syaikh Abdul Qadir al-Jailani dalam Kitab Adab al-Suluk wa al-Tawassul ila Manazil al-Muluk. Kedua, yakni teori kultivasi tentang teori jarum suntik. Lalu penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : Metode Penelitian. Dalam bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian, antara lain pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampel dan teknik

sampling, variabel, indikator penelitian, tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas instrument data dan teknik analisis data dan hipotesis penelitian.

BAB IV : Penyajian dan Analisis Data. Bab ini meliputi pembahasan tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian dari perspektif teoritis dan keislaman.

BAB V : Penutup. Bagian akhir dari inti yaitu membahas tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi serta keterbatasan penelitian.

3. Bagian Akhir

Di bagian ini berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang digunakan oleh peneliti selama proses penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Teori Substantif

1. Definisi Sufistik

Menurut Harun Nasution dalam bukunya dijelaskan bahwa sufistik berasal dari kata sufi yang artinya ahli tasawuf atau ilmu suluk. Masyarakat pada saat ini mengartikan sufistik adalah orang yang perilakunya seperti sufi baik dikehidupan profesionalitasnya atau spiritualnya, seimbang antar keduanya. Sufisme atau tasawuf didefinisikan oleh Harun Nasution merupakan ilmu yang mempelajari cara menempuh seorang Islam dapat berada sedekatnya dengan Allah SWT.¹⁶

Sufisme adalah keadaan batini dan jiwa seseorang dan bukan pada perilaku lahir. Sikap dan sifat yang baik seperti sabar, ketulusan dan dipercaya; sikap seperti rendah hati, tenang, dan menarik diri (dari keduniawian); perasaan seperti segan, takut, dan cinta; dan praktek seperti lapar, berdzikir, dan tafakkur, hal demikian yang menjadi perhatian bagi orang sufistik yang mampu mengantarkan pada jiwa yang diinginkan.¹⁷

Secara sederhana, yang dimaksud dengan sufistik adalah hal-hal yang berkaitan dengan ajaran tasawuf. Sufisme atau tasawuf ialah ilmu untuk mengetahui cara menyucikan jiwa, membangun dhahir

¹⁶ Harun Nasution, *falsafat dan Mistisme Dalam Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1973) hal 56

¹⁷ Muhammad Abd Haq Ansari, *Antara Sufisme dan Syari'ah*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), 35

dan batin, menjernihkan akhlak, serta untuk memperoleh kebahagiaan yang kekal. Sebagaimana dikemukakan oleh Ibnu Khaldun, tasawuf adalah ilmu yang menitikberatkan pada upaya memelihara akhlak yang mulia dengan Allah secara sungguh-sungguh dan intelektual, khususnya dengan terus menyempurnakan hukum-hukum syariat secara resmi sambil tetap menyaring hati sehingga penekanannya hanya kepada Allah.¹⁸ Tasawuf lebih dinamakan sebagai kumpulan perilaku daripada rumusan doktrin-doktrin. Didalam tasawuf seringkali bersifat pribadi, oleh karena itu pengalaman mistis kaum sufi hamper mustahil dikomunikasikan kepada orang lain, dan selamanya akan milik pribadi sang sufi itu sendiri. Karenanya sering terjadi perilaku ekstentik 'diluar garis' dan orang lain, lebih-lebih sesama sufi sendiri akan memandangnya dengan penuh pengertian bahkan kekaguman.¹⁹

2. Dasar dan Sumber Tasawuf

Tasawuf pada dasarnya adalah tashfiyatul qalbi anis-shifatil madzmumah, yang berarti membersihkan hati dari sifat-sifat keji. Dengan demikian, tujuan tasawuf adalah ruh atau hati, atau jiwa, atau otak yang merupakan sumber dari setiap watak dan perilaku manusia menuju hati yang bersih untuk memperoleh keridhaan Tuhan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tasawuf adalah ajaran Islam yang menunjukkan bagaimana seorang individu harus bertindak secara intelektual dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan

¹⁸ Muhammad Fauqi Hajjaj. *Tasawuf Islam dan Akhlak*. (Jakarta: Amzah, 2013), h. 6

¹⁹ Nurcholish. *Islam Doktrin Dan Peradaban*. h 258

orang-orang individu dan dengan lingkungannya yang sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan al-Sunnah.²⁰ Dengan demikian, perwujudan tasawuf adalah kesadaran akan korespondensi dan pertukaran "langsung" antara manusia dan Tuhannya, kapanpun dan dimanapun manusia berada. Para sufi menyadari bahwa ia merasa selalu dekat dengan Allah membentuk watak kejujuran, keinginan, tawadlu (rendah diri), kegigihan, sederhana, cinta, usaha dan sifat terpuji lainnya. Ilmu tasawuf memiliki dasar dan sumber didalamnya dan tidak dibuat begitu saja oleh para kaum sufi terdahulu, sumbernya adalah al-Qur'an dan Hadis.

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang mengandung substansi pelajaran Islam, baik aqidah, syari'at maupun mu'amalah. Ketiga ini secara luas tercermin dalam ayat-ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dari satu perspektif, ada ayat Al-Qur'an yang harus dilihat secara literal, namun ada juga hal yang harus dilihat secara logis. Al-Qur'an, disamping membahas hal-hal lain, al-Quran juga membahas pertemuan dengan Allah di mana pun para hambaNya berada. Sebagaimana ditegaskan didalam al-Quran (Q.S. al-Baqarah ayat 115)

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ ۚ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ
وَجْهُ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿١١٥﴾

Artinya: *Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, maka kemanapun kamu menghadap disitulah wajah*

²⁰ Nidlomun Ni'am. "Tasawuf Sebagai Sub-Kultur Pondok Pesantren" dalam M. Amin Syukur dan Abdul Muhayya', (eds.), *Tasawuf dan Krisis*. (Yogyakarta: Kerjasama IAIN Walisongo Press dengan Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 170 -171

Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas (rahmat-Nya) lagi Maha Mengetahui.

Bagi kaum sufi, ayat diatas mengandung arti bahwa dimana saja Allah itu ada, sehingga manusia bisa beribadah kepada-Nya sepanjang waktu tanpa membatasi tempat dan kondisi.

Al-Qur'an juga mengingatkan individu untuk tidak terlena pada kehidupan duniawi dan pemborosan harta yang berharga.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ
الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ الْغُرُورُ ﴿٥﴾

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan sekali-kali janganlah syaitan yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah. (Q.S. al-Fathir ayat 5)*

Dalam pemahaman para sufi, ayat diatas merupakan salah satu dasar untuk menghindari keberadaan dunia yang sarat dengan urusan yang tak ada hentinya. Selain itu, jika kita mengkaji secara lebih mendalam setiap tingkatan dan kondisi yang dilalui para sufi yang pada hakikatnya merupakan objek tasawuf, banyak sekali landasan mereka mengenai ilmu tasawuf yang bersumber pada Al-Qur'an.

Terlepas dari bagian-bagian Al-Qur'an ini, ada tambahan hadits Qudsi yang digunakan oleh para sufi sebagai dasar tasawuf, misalnya,

Hamba-Ku selalu mendekat kepada-Ku dengan ibadah-ibadah sunnah, sehingga Aku cinta kepadanya. Maka Aku-lah pendengarannya yang dia pakai untuk mendengar, penglihatannya yang dia pakai untuk melihat, lidahnya yang digunakannya berbicara dan hati yang digunakannya berpikir (yakni semua panca indera dan perasaannya selalu ingat pada Allah dalam segala gerak harkatnya), maka bila ia berdo'a Aku terima dan bila minta Aku beri dan mengharap pertolongan Aku tolong. Dan ibadah yang sangat Aku suka dilakukan oleh hamba-Ku, yang tulus ikhlas. (H.R. Thabrani)

Itu adalah sebagian dari dalil naqli tasawuf yang berasal dari Al-Qur'an dan hadits sebagai alasan para sufi dalam melakukan praktik sufi mereka.

3. Pembagian Tasawuf

a) Tasawuf Akhlaki

Tasawuf Akhlaqi adalah ajaran tasawuf yang mengkaji tentang kesempurnaan dan kesucian jiwa yang terbentuk dalam pedoman pandangan sikap dan disiplin perilaku yang keras untuk mencapai kebahagiaan yang ideal, manusia pada awalnya harus membedakan realitasnya dengan sifat-sifat ketuhanan melalui penyaringan jiwa dan raga yang dimulai dari penataan orang yang baik dan terhormat, yang dalam tasawuf dikenal sebagai takhalli (melepaskan diri dari sifat-sifat yang buruk), tahalli (menghiasi diri dengan sifat-sifat yang terpuji), dan tajalli (terbukanya nur yang tersembunyi untuk hati yang sempurna sehingga siap untuk mendapatkan cahaya surgawi).²¹

1) Takhalli

²¹ Rosihon Anwar. *Ilmu Tasawuf*, 63

Asmaran mendefinisikan Takhalliitu bermaksud untuk membersihkan diri dari atribut perilaku celaka, dari ketidaktahuan lahiriah dan perilaku tidak etis didalamnya. Takhalli juga berarti melepaskan diri dari ketergantungan pada kesenangan dunia.²² Allah SWT berfirman dalam al-Quran:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾

وَقَدْ أَفْلَحَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya: *Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotori jiwanya.* (QS. As-Syams ayat 9-10)

Ayat diatas menunjukkan bagaimana seseorang yang bersih dari dosa sebenarnya ingin merasa dirinya dekat dengan Tuhan dan merasa dekat dengan Tuhan, sedangkan seseorang yang jiwanya kotor atau dikenal kurang setia dalam menjalankan perintah dan larangan dari Allah SWT tidak akan mendekat kepada Allah sebelum membersihkan diri dari sifat-sifat keji, oleh para sufi dianggap penting karena sifat-sifat tersebut memiliki makna najis (najasah ma'nawiyah) yang menyiratkan bahwa adanya pencemaran tersebut dalam diri seseorang membuat seseorang tidak dapat mendekatkan diri kepada Tuhan. Hal ini seperti memiliki najis dzat (najasah dzatiyyah), yang

²² Asmaran A.S. *Pengantar Studi Tasawuf*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 66.

membuat seseorang tidak bisa menyembah Tuhan.²³ Adapun ciri-ciri celaka atau penyakit infeksi hati yang harus dijauihi adalah ujub, hasud, hirshu, takabur, riya, ghodhob, ghibah, namimah, dan khiyana. Namun, tidak semua diulas satu-satu dalam skripsi ini, hanya beberapa saja.

a) Ujub

Ujub secara keseluruhan adalah bangga dengan diri sendiri, kagum pada diri sendiri pada suatu hal yang telah dilakukannya.²⁴ Seperti yang ditunjukkan oleh Al-Junjani ujub adalah anggapan individu tentang ketinggian dirinya, meskipun faktanya dia tidak memiliki hak untuk menganggap seperti itu. Ujub adalah menganggap dirinya lebih baik dalam ibadah atau perbuatan saleh dan menganggap orang lain berada dibawahnya. Seseorang yang demikian, tidak terlalu memikirkan kesalahan yang dilakukan dan secara konsisten tidak mengingat pelanggaran yang telah dilakukannya, bahkan hatinya menjadi buta sehingga ia melihat pelanggaran yang dilakukan sebagai tindakan yang bukan dosa dan dalam setiap kesalahan yang dilakukan lagi. Individu yang ujub secara konsisten mengurangi rasa takut mereka

²³ Samsul Munir Amin. *Ilmu Tasawuf*. (Jakarta: Amzah, 2012), h. 212.

²⁴ Ulfa Dj. Nurkamiden. *Cara Mendiagnosa Penyakit Ujub dan Takabur*. Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 4, Nomor 2 : Agustus 2016

kepada Allah SWT dan meningkatkan rasa sombong mereka terhadap-Nya.²⁵

Salah satu timbulnya ujub pada manusia adalah tidak adanya penghayatan rasa syukur kepada Allah dan mengabaikan Allah SWT atas nikmat yang diterimanya. Sifat ujub yang dimiliki mendorongnya kepada rasa membanggakan diri yang tidak pantas dibanggakan.

b) Hasud

Hasud diartikan iri dan dengki, yang mengandung pengertian tidak senang bila melihat orang lain mendapatkan kenikmatan dan menginginkan kenikmatan itu juga. Meskipun dia tidak mendapatkan suatu kenikmatan, ia menginginkan kenikmatan orang lain itu segera terhapus. Sifat ini berdampak pada rasa benci kepada orang lain yang mendapatkan nikmat lebih darinya.

c) Takabur

Takabur adalah menolak kebenaran dan meremehkan orang lain. Menurut al-Ghozali dalam jurnal karya Ade Taufik al-Ghazali menjelaskan bahwa rasa sombong perasaan akan kelebihan atau keunggulan diri. Al-Ghozali pernah bahwa: *'kesombongan adalah penyakit akut yang sangat ganas, yang bisa membinasakan orang-orang yang terkemuka dari kalangan para makhluk. Dan sedikit sekali yang bisa*

²⁵ An-Najar, Amin. *Ilmu Jiwa Dalam Tsawuf*. Penerjemah Hasan Pustaka Azzam, Cet II, Jakarta, 2001

*selamat darinya, baik kalangan ahli ibadah, zuhud, maupun para ulama, terlebih orang awam*²⁶

2) Tahalli

Asmaran mendefinisikan Tahalli adalah mengisi diri dengan perilaku terpuji secara lahiriah dan batiniah. Tahalli juga berarti membiasakan diri dengan sifat-sifat yang baik, berusaha untuk senantiasa setiap perilaku dan tindakan bernilai ibadah.²⁷ Allah berfirman mengenai Tahalli, Q.S. an-Nahl ayat 90

إِنَّا لِلّٰهِ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*

Imam Al Ghazali dalam kitab *Arba'in* sebagaimana dikutip oleh Asmaran mengatakan tentang tahalli yang menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji, itu artinya artinya membuang semua sifat keji yang telah dijelaskan oleh

²⁶ Ade Taufik. *Takabur Dalam al-Quran Dan Implikasinya terhadap Pembelajaran PAI Di Sekolah*. Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 18 N0.1 - 2020

²⁷ Asmaran A.S. *Pengantar Studi Tasawuf*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 69.

ajaran Islam dan sekaligus membiasakan diri dengan sifat-sifat terpuji, kasih sayang dan saling tolong menolong. Seperti yang dikatakan Qasimi, al Ghozali mengatakan bahwa yang dikatakan akhlak yang baik adalah membuat kerelaan kepada semua makhluk hidup dalam keadaan baik maupun susah. Selain itu yang dimaksud akhlak yang baik menurut al-Ghazali adalah tidak kikir dan tidak sombong.²⁸ Dari sini sangat mungkin beralasan bahwa al-Ghazali mengingatkan kita untuk memiliki akhlak yang baik dalam bermasyarakat, peduli terhadap sesama baik Islam maupun nonIslam, juga mengingatkan kepada kita untuk tidak kikir dan sombong karena itu merupakan sifat yang merugi, yang tidak baik dimiliki oleh seorang muslim. Bagi orang yang ingin taat kepada Allah perlu menghiasi diri dengan akhlaqul karimah.

3) Tajalli

Tajalli adalah kebenaran Tuhan atau penyingkapan cahaya tersembunyi bagi hati. Untuk situasi ini para sufi mendasarkan pada ungkapan Allah SWT²⁹

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

Artinya: *Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi (Q.S. an-Nur ayat 35)*

²⁸ Asmaran A.S, *Op. Cit* h 70

²⁹ Uci Mayasari. *Pesan Dakwah Sufistik Dalam Kidung Sufi "Samudera Cinta"* Karya Candra Malik. (Skripsi-Jurusan: Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

Ayat tersebut memberitahukan makna bahwasannya rahmat dan karuniaNya tersebar di langit dan bumi. Manusia perlu berusaha untuk mendapatkan rahmat dan hidayah Allah. Orang yang berakhlak baik dan menahan diri dari perbuatan buruk akan mendapatkan rahmat tersebut. Sama halnya dengan orang yang berakhlak tidak baik akan susah mendapatkan rahmat dan hidayah dari Allah

b) Tasawuf Amali

Selain perbaikan akhlak, tasawuf juga menitik beratkan jalan mistik (spiritual, esotoris) menuju kepada Allah. Tasawuf semacam itu disebut amali. Amali mengandung pengertian jenis perbuatan seperti menempuh jalan tariqah (tarekat, tamasya dunia lain). Dalam keadaan ini, disebut muris, mursyid (pengajar dan syekh) dan alam kewalian. Tarekat yang dimaksudkan untuk memperluas kesadaran dari kesadaran mendalam yang lebih tinggi.³⁰ Konsep tasawuf amali diantaranya sifat mujahadah, tawakkal, syukur, akhlak yang baik, syukur, sabar, ridho dan jujur. Untuk penelitian ini tidak mengupas semua sifat-sifat tersebut, akan diulas hanya beberapa:

1) Syukur

Kata syukur diambil dari kata syakara, syukron, dan wa syukuran yang artinya bersyukur kepada-Nya. Ketika kata asy-syukru disebut, memiliki arti ucapan terima kasih. Menurut bahasa merupakan suatu sifat dengan penuh kebaikan dan menghargai serta

³⁰ Syamsul Bakri. *Mujizat Tasawuf Rezeki*, (Yogyakarta: Pustaka Warna, 2006), h. 61.

mensyukuri setiap nikmat-Nya, dapat disampaikan secara lisan, dikuatkan dengan hati atau dilakukan dengan perbuatan.³¹

Syukur dalam dimensi teologis adalah berhubungan langsung dengan keyakinan atau keimanan manusia terhadap Allah yang memberikan limpahan rahmat tak terhingga didunia ini.³² Keimanan dan syukur adalah dua aspek yang saling berkaitan satu sama lain, karena manifestasi keimanan adalah ungkapan rasa syukur yang senantiasa terpatri dalam jiwa manusia yang beriman.

Syukur dipahami sebagai bentuk pengakuan atas nikmat Allah yang sangat besar kepada manusia untuk dimanfaatkan pada hal-hal yang positif bagi sesama. Allah telah menggabungkan syukur dengan iman sebagai integrasi yang tidak bisa dipisahkan.³³ Allah mengabarkan kepada manusia untuk tidak mengazab hambaNya jika mereka bersyukur dan beriman kepadaNya. Firman Allah:

مَا يَفْعَلُ اللَّهُ بِعَذَابِكُمْ إِلَّا شَكَرْتُمْ وَآمَنْتُمْ
وَكَلَّ اللَّهُ شَاكِرًا عَلِيمًا ﴿٥﴾

Artinya: *mengapa Allah akan menyiksamu, jika kamu bersyukur dan beriman? Dan Allah*

³¹ Abu Tauhid Al-Hikam. *The Essence Project: Rahasia Manifestasi (Penciptaan)*. (Deepublish: Yogyakarta) 2009 hal 211

³² Mohammad Takdir. *Psikologi Syukur: Perspektif Psikologi Qurani Dan Psikologi Positif Untuk Menggapai Kebahagiaan Sejati (Authentic Happiness)*. (PT Eleks Media Komputindo: Jakarta) 2018 hal. 87

³³ Ibid hal 88

adalah maha mensyukuri lagi maha mengetahui” (QS. An-Nisa:147)

Dimensi keimanan yang terdapat dalam perilaku syukur merupakan murni hidayah yang berasal dari Allah. Meskipun perilaku syukur berasal dari Allah, namun, sebagai manusia berusaha untuk menggapai perilaku syukur tersebut untuk menjaga keimanan dalam hatinya. Karena hati manusia selalu berubah-ubah dan hanya Allah sajalah yang dapat membolak-balikkan hati.

2) Sabar

Secara bahasa (etimologi) sabar artinya menahan (alhabsu). Dalam buku *Dahsyatnya Sabar, Syukur Dan Ikhlas Muhammad SAW*, penulis mengutip pengertian sabar menurut Al Ghazali, sabar adalah kemampuan mengontrol diri kepada hawa nafsu yang bergejolak, atau kemampuan taat menjalankan perintah dan larangan agama secara *continue* tanpa menuruti hawa nafsu yang bergejolak. Artinya ketika nafsu menyiratkan keinginan, diri manusia mampu menahannya dan lebih memilih menuju jalan Allah, disitulah letak kesabaran.³⁴

3) Ridho

Kata Ridho berasal dari bahasa Arab sebagai kata esensial al-rida الرضا yang berarti suka, senang, rela. Ridho adalah gugurnya rasa ketidaksukaan dalam diri yang ada hanyalah kerelaan dan kebahagiaan. Sedangkan ridho

³⁴ H. Amirullah Syarbini & jumari Haryadi. *Dahsyatnya Sabar, Syukur Dan Ikhlas Muhammad SAW*. (penerbit Ruang Kata:Bandung)2010 hal 3-4

menurut istilah adalah keadaan jiwa atau mental yang secara konsisten menerima dengan lapang atas semua anugerah yang diberikan atau musibah yang diberikan kepadanya. Dia akan secara konsisten merasa senang dalam setiap keadaan apapun.³⁵

c) Tasawuf Falsafa

Tasawuf falsafa ini telah muncul secara gamblang dalam Islam sejak abad VI Hijriyah. Ini adalah tasawuf yang menggabungkan antara visi mistis dan rasional sebagai penggagasnya. Meskipun demikian, tasawuf falsafa tidak dapat dilihat sebagai filsafat, karena ajaran dan strateginya berdasarkan pada dzauq, juga tidak dapat dikatakan sebagai tasawuf (yang murni) karena sering dikaitkan dengan filsafat. Ide-ide dan konsep mereka disebut tasawuf filosofis, khususnya tasawuf yang kaya akan pemikiran filosofis. Ajaran filsafat yang paling umum digunakan dalam kajian tasawuf adalah filsafat transmisi neo-Plotinus.³⁶

4. Etika Tasawuf Doa Syaikh Abdul Qadir al-Jailani dalam Kitab Adab al-Suluk wa al-Tawassul ila Manazil al-Muluk

Syekh Abdul Qadir al-Jilani adalah seorang Imam Hanbali. Beliau menjadi guru besar madzab ini pada masa hidupnya. Beliau adalah seorang

³⁵ Abdul Aziz dkk. *Jalan Mnggapai Ridho Allah*. (Bahasa Dan Sastra Arab Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati: Bandung) 2019 hal 184

³⁶ Khafidhotul Ilmia dan Saifulah. *Konsepsi Tasawuf Amali Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Dalam Kitab Al-Ghunya Li Thalib Thariq Al-Haq*. Jurnal Al-Ghazwah Volume 1 Nomor 2 September 2017

alim yang berwawasan Ahlussunnah wal-Jama'ah. Ia dikenal memiliki banyak karomah. Syekh Abdul Qadir al-Jilani dilahirkan kedunia di kota Jilan yang terletak di kota Thabrastan pada tanggal 1 Ramadhan 470 H.³⁷

Selama hidupnya, Syekh Abdul Qadir al-Jilani disibukkan dengan memberikan bimbingan dan mendidik. Dia menginvestasikan sebagian besar waktunya untuk sains, baik belajar maupun mengajar. Oleh karena itu, perhatiannya kepada menulis kitab sangat sedikit. Bila saja beliau banyak meluangkan waktu untuk menulis kitab, ia akan mewariskan ilmu yang sangat besar dan manfaat. Buku-bukunya antara lain: *Al-Ghunya* Lit alabil al-Haq Azza wa Jalla, *Futuh al-Ghaib*, *Al-Fath al-Rabbani* wa al-Faiz Al-Rahmani.³⁸

Beberapa karya tulisan beliau adalah kitab yang membahas petuah Syeikh Abdul Qodir Jailani berupa anjuran dan larangan yaitu kitab *Adab al-Suluk* wa al-Tawassul ila Manazil al-Muluk. Didalam kitab ini satu diantaranya membahas tentang etika berdoa, beliau menegaskan saat berdoa untuk tidak memohon sesuatu kepada Allah selain berdoa mohon ampunan dari segala dosa yang telah dibuat dan yang akan datang, pertolongan dan karuniaNya agar selalu taat, sabar akan cobaan, bersyukur atas segala nikmat yang diberi, dan melarang berdoa yang bersifat duniawi.³⁹

³⁷ Muchsin Nur Hadi. *Al-Lujainy al-Dany* (Surabaya: Sumber Agung, tt), 3.

³⁸ Said. *Buku Putih Syaikh Abdul Qodir al-Jailani*. 27-34

³⁹ Syekh Abdul Qadir al-Jilani. *Adab al-Suluk wa al-Tawassul ila Manazil al-Muluk/Raihlah Hakikat, Jangan Abaikan Syariat: Adab-Adab Perjalanan Spiritual*. penerjemah Tatang Wahyudin (Bandung: Pustaka Hidayah, 2007), 58-59.

B. Teori Kultivasi

1. Teori Jarum Hipodermik Atau Teori Peluru

Teori peluru (*The Bullet theory*), atau disebut teori jarum suntik (*the hypodermic needle theory*), Melvin De Fleur (1982) sebagai teori mekanistik stimulus-respons yang dipandang sebagai atribut dari kekuatan besar dalam komunikasi massa.⁴⁰ Model jarum suntik ini mengharapkan komunikan mengakui pesan-pesan yang diberikan oleh komunikator (media massa) tanpa memikirkannya dan langsung menerima pesan-pesannya. Pemikiran ide baru yang didapat dari komunikator memiliki dampak langsung dan terarah.⁴¹

Teori S - R

Teori S-R merupakan singkatan dari Stimulus-Response. Menurut teori ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Stimulus atau pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan ke proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk

⁴⁰ Bayu Aji Bismoko. *Pengaruh Terpaan Pemberitaan Kecelakaan Lalu Lintas Bis Sumber Kencono Di Media Terhadap Citra Bis Sumber Kencono Di Mata Masyarakat Desa Ngale Kabupaten Ngawi Tahun 2013*, naskah publikasi ilmiah, program studi ilmu komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 5

⁴¹ *ibid*

mengubah sikap. Teori ini juga disebut sebagai teori SR.⁴²

Teori ini memiliki banyak nama lain, seperti teori jarum suntuk hipodermik (*Hyperdemic Needle Theory*) atau teori peluru ajaib (*Magic Bullet Theory*). Disebut begitu karena teori ini meyakini bahwa kegiatan penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan seperti saat menyuntikkan obat yang langsung menembus ketubuh samalahnya dengan peluru yang langsung ditembakkan tepat sasaran. Singkatnya, menurut teori ini, media massa amat perkasa dalam mempengaruhi penerimaan pesan. Teori SR menggambarkan proses komunikasi secara sederhana yang hanya melibatkan dua komponen, yaitu media massa dan penerima pesan yaitu khalayak. Media massa mengeluarkan stimulus dan penerima pesan menanggapi dengan menunjukkan respons sehingga dinamakan teori stimulus respons.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan bagian yang berisi upaya peneliti meyakinkan bahwa penelitian ini berbasis kajian ilmiah yang sudah ada sebelumnya sebagai berikut:

1. Silvia Koirun Nisa mengambil judul “Pengaruh Rubrik Jilbab Tabloid Nurani Terhadap Kesadaran Mengenakan Jilbab (studi kasus pada pembaca tabloid Nurani di Wilayah Semarang Barat)” (Semarang, 2016) membahas pengaruh rubrik jilbab terhadap pembacanya. penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh rubrik jilbab Tabloid Nurani terhadap kesadaran mengenakan hijab bagi pembacanya.

⁴² ibid

2. Rahmah menulis menulis skripsi dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Rubrik Muslimah Harian Amanah (Analisis Isi)” (Makassar, 2017) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isi pemberitaan dalam rubrik Mslimah Harian Amanah hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa isi pemberitaan rubrik rubrik Muslimah Harian Amanah sesuai hasil temuan bahwa dari beberapa tema yang ada menggunakan ukuran paragraph yang pendek dan sedang. Sedangkan format berita yang digunakan yaitu *feature news* dengan *lead* tidak lengkap melalui unsur nilai berita kedekatan (*proximity*).
3. Dewi Umu Kholifah menulis judul Tesis “Tasawuf Akhlaqi Dalam Pemikiran Syaikh Abdul Qādir Al-Jailānī Dan Relevansinya Dalam Pembentukan Insan Kamil” (Lampung, 2018). Penelitian ini bermula lantaran penulis menyadari bahwasannya keadaan zaman sekarang yang terkikis akhlak dan ibadah tiap manusia, juga terjadi pula pada saat zaman Syaikh Abdul Qādir Al-Jailānī. Beliau pun mencari solusi cara mengatasinya, dengan melahirkan beberapa buah fikiran, cara, strategi yang tertuang dalam kitab *Sirrul Asrar*. Adapun relevansi tasawuf akhlaqi dalam pembentukan Insan Kamil dapat ditelusuri melalui tahap-tahap tajalli. Disinilah letak kesempurnaan manusia (insan kamil), tajalli sebagai kristalisasi nilai-nilai religi-moral dalam diri manusia yang berarti melembagakan nilai-nilai ilahiyah yang selanjutnya akan direfleksikan dalam setiap gerak dan aktivitasnya.
4. Anggi Ulandari menulis skripsi “Nilai-Nilai Sufistik Dalam Buku Success Protocol Karya Ippho Santosa” (Lampung, 2017) penelitian ini mengkaji tentang sufistik yang ada didalam buku Success Protocol. Hasil penelitian pustaka ini didapatkan bahwa memang buku

ini mengandung nilai-nilai sufistik dan begitu relevan untuk menjawab ketersaingan dan kekeringan spriritual manusia modern, sehingga apabila ajaran ini diimplementasikan dalam kehidupan, akan jauh lebih indah dan bermakna. Nilai-nilai sufistik diantaranya adalah nilai ikhtiar, ijtihad, itqon, I'tikaf, indibath, ihsan, dan ikram.

5. Fitra Amalia, penulis skripsi “Pengaruh pesan dakwah rubrik Kedai Sufi majalah Aula edisi bulan maret 2018 terhadap perubahan kognitif ibu-ibu Dasa Wisma melati desa Gunung Anyar Lor Surabaya” (Surabaya,2019) judul skripsi tersebut telah mengemukakan adanya perubahan setelah membaca rubrik kedai sufi terhadap perubahan kognitif ibu-ibu Dasa Wisma. tersebut menghasilkan data koefisien korelasi 0.583 yang berarti sifar korelasinya sedang. Penelitian tersebut memiliki persamaan yakni objek yang dipengaruhi serta sampelnya.
6. Indah Febrianti menulis judul skripsi “Pengaruh Buletin Al-Ukhuwah Dalam Meningkatkan Akhlak Terhadap Jamaah Masjid Taqwa Bandar Lampung”. (Lampung,2018) hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh mendapatkan ilmu agama Islam sesuai dengan isi pesan dakwah di bulletin ini terhadap peningkatan akhlak jamaah masjid Taqwa.
7. Arina Muflikhatul menulis skripsi “Pesan-Pesan Dakwah Di Rubrik Syabab Majalah Cahaya nabawiy Edisi Januari-Desember Tahun 2015” (Purwokerto,2016) penelitian ini mengkaji tentang dakwah melalui tulisan dimajalah, peneliti menganalisis pesan-pesan dakwah yang terkandung didalamnya, berdasarkan analisis yang penulis lakukan, pesan-pesan dakwah yang terdapat pada rubrik Syabab majalah Cahaya Nabawi meliputi

Akhlak, Aqidah dan Syariah yang berdasarkan sumber pada al-Quran dan Hadis

8. Uci Mayasari penulis skripsi “Pesan Dakwah Sufistik Dalam Kidung Sufi ‘Samudera Cinta’ Karya Candra Malik” (Lampung, 2018). Uci menemukan temuan dalam skripsinya bahwasannya dalam lima lagu yaitu, hasbunallah, pulang bahagia, shiratal mustaqim, seluruh nafas, dan allahu ahad. Mengandung pesan dakwah sufistik tentang kedekatan (taqarrub) seorang hamba kepada Allah SWT, selalu berdzikir kepada Allah, cukup Allah sebagai jaminan dalam kehidupan, menghambakan diri kepada Allah, dan mentauhidkan Allah SWT.
9. Imada Rahmadia Lubis pada judul skripsi yang dibuatnya, “Nilai-Nilai Sufistik Dalam Novel (Analisis Semiotika Pada Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabila Rais)” (Medan, 2017) Hasil dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa didalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika terdapat nilai-nilai sufistik yang terbagi dalam dua kategori ajaran tasawuf yakni falsafi dan amali. Nilai sufistik pada tasawuf falsafi adalah hulul dan nilai sufistik pada tasawuf amali adalah sabar, jujur, ridha, tawakkal, dan khauf. Novel ini memberikan sekaligus menggambarkan bagaimana nilai-nilai sufistik diatas sangat membantu dalam menjalani kehidupan di dunia dengan baik.
10. Khusnul Khotimah Mungalim menulis skripsi berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Rubrik Tausiyah pada Majalah Risalah Tahun 2016” (Purwokerto, 2017) majalah Risalah ini memuat pesan-pesan dakwah terutama di rubrik Tausiyah yang berisi pesan akhlak, akidah dan syariah. hasil penelitian skripsinya adalah pemanfaatan majalah sebagai salah satu media

dakwah dapat dilakukan sebagai upaya memberikan pemahaman terhadap perubahan bagi pembacanya dan media termasuk efektif untuk menyampaikan pesan dakwah.

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu yang Relevan Beserta Persamaan dan Perbedaan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Rubrik Jilbab Tabloid Nurani Terhadap Kesadaran Mengenakan Jilbab (studi kasus pada pembaca tabloid Nurani di Wilayah Semarang Barat)	sama-sama meneliti pengaruh majalah sebagai media massa yang memiliki efek mempengaruhi khalayak	perbedaannya terletak pada objek majalah yang dipilih serta objek yang dipengaruhi. Penelitian tersebut menggunakan tabloid Nurani dan sebagai objeknya sedangkan yang dipengaruhi adalah kesadaran mengenakan hijab.
2	Pesan Dakwah Dalam Rubrik Muslimah Harian Amanah (Analisis Isi)	memiliki kesamaan dalam objek penelitian menggunakan isi rubrik majalah islami yang mengandung unsur dakwah islamiah.	Penelitian ini menggunakan kualitatif dan analisis isi sebagai penelitiannya.

3	Tasawuf Akhlaqi Dalam Pemikiran Syaikh Abdul Qādir Al-Jailānī Dan Relevansinya Dalam Pembentukan Insan Kamil	sama-sama meneliti atau mengambil pesan dakwah dari karya tulisan atau nasehat Syaikh Abdul Qādir Al-Jailānī	penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif
4	Nilai-Nilai Sufistik Dalam Buku Success Protocol Karya Ippho Santosa	memiliki kesamaan yaitu membahas sufisme	Penelitian ini merupakan penelitian pustaka sebuah buku yang membahas ajaran sufisme sedangkan peneliti meneliti pengaruh konten rubrik Kedai Sufi ajaran Syaikh Abdul Qādir Al-Jailānī terhadap pembaca majalah Aula.
5	“Pengaruh pesan dakwah rubrik Kedai Sufi majalah Aula edisi bulan Maret 2018 terhadap perubahan	Sama-sama merujuk rubrik majalah Aula sebagai objek bahan penelitian	Variabel independent serta populasi yang diambil berbeda. Penelitian ini mengambil pengaruh tentang akhlak sedangkan

	kognitif ibu-ibu Dasa Wisma melati desa Gunung Anyar Lor Surabaya		penelitian peneliti meneliti pengaruh terhadap perilaku sufistik
6	Pengaruh Buletin Al-Ukhuwah Dalam Meningkatkan Akhlak Terhadap Jamaah Masjid Taqwa Bandar Lampung	sama-sama meneliti pengaruh majalah sebagai media massa yang memiliki efek mempengaruhi khalayak	penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif
7	Pesan-Pesan Dakwah Di Rubrik Syabab Majalah Cahaya Nabawiy Edisi Januari-Desember Tahun 2015	memiliki kesamaan dalam objek penelitian menggunakan isi rubrik majalah islami yang mengandung unsur dakwah islamiah.	Penelitian ini menganalisis pesan dakwah dalam rubrik majalah sedangkan penulis meneliti pengaruh pesan rubrik majalah kepada pembacanya
8	Pesan Dakwah Sufistik Dalam Kidung Sufi 'Samudera	Pembahasan mengenai sufistik menjadi persamaan penelitian	Jika peneliti terdahulu ini membahas sufistik pada Kidung Sufi, disini peneliti membahas sufistik

	Cinta' Karya Candra Malik	peneliti dengan peneliti sebelumnya	di rubrik majalah Aula
9	Nilai-Nilai Sufistik Dalam Novel (Analisis Semiotika Pada Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabila Rais)	Pembahasan mengenai sufistik menjadi persamaan penelitian peneliti dengan peneliti sebelumnya	Jika peneliti terdahulu ini membahas sufistik di novel, disini peneliti membahas sufistik di rubrik Majalah
10	Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Rubrik Tausiyah pada Majalah Risalah Tahun 2016	Sama-sama meneliti pesan dakwah di rubrik majalah	Penelitian terdahulu ini menganalisis isi pesan dakwah pada rubrik majalah sedangkan peneliti meneliti ada tidaknya pengaruh konten rubrik terhadap perilaku sufistik pada majalah Aula

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah memberikan informasi data berupa angka-angka dan cara menganalisisnya menggunakan statistik.⁴³ Alasan mengambil pendekatan kuantitatif adalah untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasil.⁴⁴ Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis yang ditetapkan peneliti sebelumnya.⁴⁵

Rumusan masalah yang diajukan adalah pengaruh variabel X terhadap variabel Y sehingga bentuk rumusan masalah atau jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional

Hubungan korelasional ini bersifat hubungan kausal. Hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi)⁴⁶ sehingga pada penelitian ini meneliti sebab-akibat adanya pengaruh dari konten rubrik kedai sufi terhadap perilaku sufistik pembaca majalah aula di Desa Sawotratap.

⁴³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), 7

⁴⁴ Tim Penyusun, *Penyusunan Buku Panduan Skripsi*, (Surabaya: Manajemen dakwah, 2015), 25-26

⁴⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), 7

⁴⁶ Ibid hal 37

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi ini, pengaruh konten rubrik Kedai Sufi terhadap perilaku sufistik pembaca majalah Aula di Desa Sawotratap, maka lokasi penelitian ini berada di desa Sawotratap kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo provinsi Jawa Timur. Responden penelitian ini adalah pembaca majalah Aula di desa sawotratap.



Gambar 3.1 Peta Kecamatan Gedangan



Gambar 3.2 Peta Desa Sawotratap

Desa Sawotratap memiliki luas wilayah 173,00 hektar dan ketinggian wilayah 4,00 meter. Terletak pada 7,37714

garis lintang selatan dan 112,73386 garis bujur timur.⁴⁷ Desa Sawotratap terletak disebelah utara kecamatan Gedangan yang berbatasan langsung dengan kecamatan Waru, Sidoarjo. Sebelah utara desa Sawotratap adalah desa Kurek Sari kecamatan Waru, sebelah selatan desa Gedangan, bagian barat berbatasan dengan desa Bangah dan bagian timur berbatasan dengan desa Semambung.

C. Populasi

1. Populasi

populasi dalam penelitian ini adalah warga desa Sawotratap yang membaca majalah Aula rubrik Kedai Sufi yang berjumlah 43 orang. Sehingga pada penelitian ini akan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian pada majalah Aula edisi November 2020.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Salah satu macam-macam dari variabel adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas atau yang biasa disebut variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.⁴⁸ Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah konten rubrik Kedai Sufi (X) yang menjadi suatu penyebab dari dependen.
2. Variabel terikat atau variabel dependen. Yakni variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁴⁹ Variabel dependen

⁴⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo.

<https://dataku.sidoarjokab.go.id/UpDown/pdfFile/201916.pdf> diakses pada 16 Juli 2021

⁴⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

(Bandung: Alfabeta, 2016), 309

⁴⁹ Ibid

dalam penelitian ini adalah perilaku sufistik pembaca majalah Aula (Y) yang sebagai akibat adanya variabel independen (konten rubrik Kedai Sufi majalah Aula)

Tabel 3.1 Variabel X dan Indikator⁵⁰

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Nomor
Variabel X Konten Rubrik Kedai Sufi Majalah Aula	Intensitas membaca	- Kuantitas membaca rubrik Kedai Sufi	1, 2, 3
	Pengetahuan tentang konten rubrik Kedai Sufi edisi November 2020	- Etika berdoa - Sifat ujub	4, 5, 6

Tabel 3.2 Variabel Y dan Indikator⁵¹

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Nomor
Variabel Y perilaku sufistik pembaca	Etika berdoa	- Berdoa harus terkait dengan permohonan ampunan kepada Allah Swt - Berdoa harus	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12

⁵⁰ Qurrotul Miftakhul. variabel X dan Y beserta Indikatornya

⁵¹ ibid

majalah Aula		aterkait dengan permohonan untuk dijaga dari perbuatan dosa - Meminta pertolonganNya untuk berbuat kebaikan dan melaksanakan perintahNya. - Meminta ridhoNya atas takdirNya - Meminta sabar atas ujian-ujian yang ada - Meminta meninggal dunia dalam keadaan khusnul khotimah - Tidak meminta urusan dunia	
	Sikap bersyukur	- Tidak ujub - Menyadari bahwa amal shaleh adalah takdir - Bersyukur atas nikmat yang telah diberikan - Bersyukur atas	

		takdir yang diberikan oleh Allah - Bersyukur atas kemampuan beramal ibadah karena Allah	
--	--	--	--

E. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melakukan penelitian pengaruh isi rubrik Kedai Sufi terhadap peningkatan akhlak pembaca majalah Aula. Peneliti akan menjabarkan sistematikanya berikut ini:

1. Tahap Perencanaan

a. Menentukan masalah

Sebelum memulai, peneliti menentukan masalah terlebih dahulu, masalah apa yang sedang terjadi karena yang melatarbelakangi penelitian ini dibuat. Masalah yang diambil adalah media massa memiliki pengaruh besar terhadap khalayak, sehingga akan ada pengaruhnya konten rubrik Kedai Sufi ada pengaruhnya terhadap perilaku sufistik setelah membaca isi rubrik Kedai Sufi.

b. Menentukan ruang lingkup dan tujuan

Menentukan ruang lingkup memudahkan peneliti agar lebih terarah melakukan penelitian dan tujuan merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

c. Menentukan Judul

Menentukan sebuah judul merupakan gambaran apa yang akan diteliti. Maka dari itu judul dari penelitian ini adalah Pengaruh Konten

Rubrik Kedai Sufi Terhadap Perilaku Sufistik Pembaca Majalah Aula Di Desa Sawotratap

2. Tahap Pengumpulan Data

Setelah tahap perencanaan telah selesai selanjutnya yakni tahap pengumpulan data. Bagaimana peneliti dalam mengumpulkan data yang digunakan untuk penelitiannya. Cara pengumpulan datanya yakni dengan menyebarkan angket kepada pembaca majalah Aula di Desa Sawotratap serta teknik sampelnya menggunakan *probability sampling*.

3. Tahap Analisa dan Pengolahan Data

Dalam tahap analisa data peneliti mengola data dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 22 for Windows. Angket yang sudah dibuat akan diuji validitas dan reabilitas.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan penelitian ini akan dibukukan menjadi sebuah skripsi dimulai dari masalah yang ada, perencanaan, pengumpulan data hingga analisis data. Maka semua proses tersebut akan terdokumentasikan di skripsi.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memberikan kualitas data hasil penelitian yang valid dan reliabilitas dibutuhkan ketepatan cara-cara yang berkualitas yang digunakan dalam mengumpulkan data.

Bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak

langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵²

Bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuisisioner, observasi dan gabungan ketiganya.⁵³ Penulis akan menggunakan sumber data primer maupun sekunder.

a. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁴ Penelitian ini akan memberikan angket kepada responden yakni pembaca majalah Aula di desa Sawotratap melalui kertas berupa pernyataan untuk diisi. Angket ini bersifat tertutup yang berarti jawabannya sudah disediakan responden tinggal memilihnya. Jika semua sudah diisi maka akan dikumpulkan untuk melakukan analisis data.

b. Dokumentasi

Selain menyebar angket pengumpulan data juga melalui dokumentasi yang ada, bisa dari jurnal, penelitian terdahulu, buku, artikel dan lain sebagainya

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup atau kuisisioner. Responden akan diberi beberapa pertanyaan untuk dipilih. Pilihan jawaban

⁵² Ibid hal 137

⁵³ Ibid hal 137

⁵⁴ Ibid hal 142

tersebut menggunakan pengukuran skala *Guttman*, penelitian menggunakan skala *Guttman* karena peneliti menginginkan mendapatkan jawaban yang tegas dari responden. Skala *Guttman* akan didapatkan jawaban tegas, yaitu “ya-tidak”; “benar-salah”; pernah-tidak pernah”; “positif-negatif” dan lain-lain.⁵⁵ Pada penelitian ini angket pertanyaannya menggunakan jawaban “iya-tidak”. Adapun pemberian skor pada tiap butir pernyataan dalam angket:

- a. Untuk jawaban iya skornya 1
- b. Untuk jawaban tidak skornya 0

3. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana sebuah alat ukur dapat digunakan dalam mengukur sesuatu yang ingin diukur.⁵⁶ Uji validitas tersebut akan membandingkan antara r tabel dengan r hitung untuk menentukan valid tidaknya instrumen angket yang digunakan.

Uji validitas angket dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas tiap butir, yaitu pengujian dengan mengkorelasikan nilai atau skor dari setiap butir pertanyaan dengan skor total butir pertanyaan (*corrected item total correlation*). Nilai validitas dapat dilihat melalui hasil pengolahan data menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 22 *for windows*. Instrumen dapat dikatakan valid apabila memiliki koefisien skor tiap butir dengan skor

⁵⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), 96

⁵⁶ Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Manual dan SPSS*, 46.

total butir pertanyaan tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,05 keatas, maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat.⁵⁷ Peneliti menggunakan uji dua sisi dengan *Level of Significance* 0,05 atau 5%. Level of Significance 0.05 dengan 43 responden nilai r tabelnya sebesar 0,301.

Rumus uji validitas;

$$r_{ix} = \frac{N \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[N \sum i^2 - (\sum i)^2][N \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Keterangan:

r_{ix} = Koefisien korelasi item-total (*bivariate pearson*)
 i = Skor item
 x = Skor total
 N = Banyaknya subjek

Dasar pengambilan keputusan uji validitas:

- a. $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel} = \text{valid.}$
- b. $r \text{ hitung} < r \text{ tabel} = \text{tidak valid.}$

Level of Significance 0.05 dengan 43 responden nilai r tabelnya sebesar 0,301.

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk

⁵⁷ Ninik Sholihatin. “Pengaruh Novel *Api Tauhid* terhadap Sikap Pantang Menyerah di Kalangan Santriwati Muzamzamah Darul Ulum Jombang”. *Skripsi*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019.

digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data (ukuran) yang sama. Tahapan dalam pengujian reliabilitas dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach yakni sebagai berikut.⁵⁸

- a. Menentukan nilai varian tiap butir pertanyaan

$$\alpha_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

- b. Menentukan nilai varian total

$$\alpha_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

- c. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a_b^2}{\alpha_t^2} \right]$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

x_i = Jawaban responden untuk setiap pertanyaan

$\sum x$ = Total jawaban responden

α_t^2 = Varian total

$\sum a_b^2$ = Jumlah varian butir

Untuk menguji reliabilitas instrumen akan digunakan aplikasi SPSS versi 22 yaitu menggunakan model *alpha Cronbach*. Caranya, data yang telah

⁵⁸ Syofian Siregar. Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Manual dan SPSS, 58.

diinput akan diuji dengan mengklik *analyse > scale > reability analysis > memindahkan data ke items*, pilih model alpha lalu pada *statistics* pilih *scale if item deleted > continue > oke*. Setelah itu data akan keluar hasilnya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Tujuan penelitian adalah menjawab masalah atau pertanyaan penelitian melalui proses analisis data. Statistik oleh peneliti digunakan sebagai metode untuk analisis data.⁵⁹

Jenis statistik pada penelitian ini adalah statistik inferensial yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan atau digeneralisasikan untuk populasi.⁶⁰ Selanjutnya pada statistik inferensia dibedakan menjadi parametrik dan nonparametrik, disini yang digunakan adalah nonparametrik. Statistik nonparametrik digunakan jika data peneliti diukur dengan skala nominal dan skala ordinal, sehingga tidak memerlukan asumsi data populasi yang distribusinya normal.⁶¹

Berdasarkan judul penelitiannya yakni pengaruh, maka jenis hipotesisnya adalah asosiatif (hubungan). Dan angket yang disebarkan menggunakan skala *Guttman* sehingga skala pengukurannya adalah data nominal. Dengan begitu alat uji statistiknya adalah uji *Chi Square* dan *Coeficient Contingency (C)*

Pemrosesan data dan uji *Chi Square* dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. Setelah mengetahui hasil

⁵⁹ Muslich Anshori. Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif. (Surabaya: Airlangga University Press, 2009) 116

⁶⁰ Ibid 123

⁶¹ Ibid hal 123

dari uji Chi Square kemudian diuji menggunakan uji Coefficient Contingency (C) untuk mengetahui besaran keeratan hubungan variabel X dan Y. Uji Chi Square merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas bila data berbentuk nominal dan sampelnya besar⁶². Untuk Coefficient Contingency (C) merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel yang berskala nominal.⁶³ Untuk uji signifikansi C menggunakan uji signifikansi Chi Kuadrat (X^2 tabel). Nilai C berada diantara 0 sampai <1 , apabila tidak ada hubungan antara dua variabel maka nilai $C=0$. Nilai maksimum C selalu <1 dan nilai ini dipengaruhi oleh jumlah baris dan kolom dalam tabel silang.⁶⁴

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁶⁵ Berikut Hipotesis pada pengaruh Konten Rubrik Kedai Sufi (Variabel X) terhadap Perilaku Sufistik Pembaca Majalah Aula (variabel Y):

H₀ : tidak ada pengaruh dari Konten Rubrik Kedai Sufi terhadap Perilaku Sufistik Pembaca Majalah Aula.

H₁ : terdapat pengaruh dari Konten Rubrik Kedai Sufi terhadap Perilaku Sufistik Pembaca Majalah Aula.

⁶² Nanang Martono. Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS. (Yogyakarta: Gava Media, 2010) h 136

⁶³ ibid h 214

⁶⁴ Ibid h 215

⁶⁵ Muslich Anshori. Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif. (Surabaya: Airlangga University Press, 2009) 42

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Tentang Majalah Aula

Majalah Aula adalah majalah bulanan yang didistribusikan oleh Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Timur dan resmi didistribusikan pada tahun 1978.⁶⁶ Kantor majalah Aula bertempat di jalan Masjid Al-Akbar Timur 9 Gayungsari, Surabaya. Majalah Aula merupakan salah satu media yang bertahan cukup lama. Pada perkembangannya, penyebaran majalah ini telah menyebar luas dipulau Jawa dan diluar Jawa hingga keluar negeri melalui jaringan Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama (PCINU).

Slogan majalah Aula adalah: Bacaan santri Kyai dan pemerhati. Cita-citanya adalah menjadi majalah Nahdlatul Ulama, bukan keinginan untuk menjadi majalah umum atau majalah Islam lainnya. Dengan begitu, masyarakat yang ingin tahu tentang NU bisa merujuk ke majalah Aula.⁶⁷

Oplah perdana majalah sebanyak 5000 eksemplar, dalam perkembangannya oplah Aula pernah mencapai 20000 eksemplar. saat krisis moneter melanda RI di akhir 1990-an, oplas jatuh menjadi 5000 lagi. Sekarang keadaan sudah pulih seperti sebelum krisis bahkan lebih baik.⁶⁸

⁶⁶ <https://www.nu.or.id/post/read/40052/majalah-aula> diakses pada 13 Mei

⁶⁷ *ibid*

⁶⁸ *ibid*

2. Sejarah Berdirinya Majalah Aula

Keberadaannya melewati 3 tahap. pertama, tahap perintisan. Dimulai pada tahun 1975 dengan nama majalah risalah NU, majalah ini terbit saat diperlukan dalam bentuk stensilan, kadang hanya dua halaman sekali terbit. Kedua, tahap mencari bentuk amatir pada tahun 1978. Nama buletinnya menjadi Nahdlatul Ulama wilayah Jawa Timur biasa dikenal dengan nama Buwil NU. Pada tahap ini sudah teratur terbit tetapi masih dibagikan gratis kepada PCNU se-Jawa Timur. biaya diperoleh dari infaq dan kekurangannya ditutup oleh PWNU. Tahun 1980 inilah nama Buwil NU diganti menjadi majalah Aula. Tampilannya juga semakin “seperti majalah”. Biaya terbitnya selain dari infaq dan PWNU juga dari iklan. Ketiga, tahap professional, akhir 1984 Aula diterbitkan secara mandiri tanpa bantuan PWNU dan infak sengaja diberhentikan, mulai saat itulah Aula terbit dengan biaya sendiri. Iklan didapatkan dan langganan menjadi andalan biaya penerbitan.⁶⁹

3. Pembaca Majalah Aula

Pembaca majalah berasal dari kalangan warga NU di Jawa Timur. mayoritas pelanggan Aula dari Jawa Timur menyusul Jawa Tengah Jawa Barat termasuk DKI dan luar Jawa. pelanggan yang datang dari mancanegara dimulai oleh pengamat diplomat dan perpustakaan perguruan tinggi yang mempunyai jurusan studi Islam atau studi Asia Tenggara.

Salah satu penyebaran majalah Aula sampai ke tangan pembaca yaitu melalui agen ditiap daerah-daerah. Ustad Maridin merupakan salah satu agen majalah Aula di desa Sawotratap yang mendistribusikan dan menjualkan majalah Aula

⁶⁹ ibid

kepada pelanggan tetap, pembacanya adalah mayoritas para pekerja di pabrik Maspion I yang berlokasi di desa Sawotratap dan 8 orang penduduk desa Sawotratap. 8 orang ini ada yang sebagai ibu rumah tangga, pekerja swasta dan pelajar. Mayoritas pembaca majalah didesa ini adalah usia antara 23-56 tahun, dengan kualifikasi 40 laki-laki dan 3 orang perempuan.

4. Konten rubrik Kedai Sufi

Rubrik Kedai Sufi ini memuat pesan-pesan dakwah dari Syekh Abdul Qodhir Jailani berupa nasehat-nasehat sufistik tentang sikap maupun sifat yang harus dimiliki oleh umat Islam untuk menggapai cinta dan ridho Allah SWT. Ajaran tasawuf yang diajarkan agar pembaca dapat lebih dekat dengan Allah, melakukan segala aktifitas, perbuatan, sikap, ibadah dan lain sebagainya ditujukan semata karena Allah ta'ala dan menyucikan diri dari sifat-sifat buruk. Pada edisi November 2020 rubrik Kedai Sufi membahas tentang etika berdoa dan sikap bersyukur. Dalam ajaran tasawuf yang diajarkan syekh Abdul Qodir Jailani tentang perintah berdoa, janganlah meminta apapun kecuali meminta ampunanNya, perlindunganNya dari berbuat dosa dimasa mendatang, pertolonganNya untuk berbuat kebaikan dan untuk melaksanakan perintahNya, ridho atas perjalanan takdirNya, bersabar saat tertimpa musibah, bersyukur kepada Allah atas nikmatNya.

Kemudian ketika berdoa janganlah meminta dunia, jangan meminta kepada Allah untuk merubah kemiskinan dan ujian menjadi kekayaan dan kesehatan, tetapi meminta kepada Allah ridho atas pemberianNya yang telah ditakdirkan karena

sesungguhnya manusia tidak tau kebaikan apa yang ada dalam kedua keadaan tersebut.

Nasehat kedua adalah untuk selalu bersyukur dan tidak ujub atas ibadah yang dilakukan. Padahal apapun seluruh ibadah yang dilakukan manusia semata-mata merupakan pertolongan Allah, bantuanNya, kekuatanNya, kehendakNya dan karuniaNya. Manusia hendaknya menyadari apapun yang berhasil dilakukannya dengan bersyukur.





Sebelum memulai uji statistik, data yang digunakan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Berikut tabel uji validitas dan reabilitas.

a. $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel} = \text{valid}.$

b. $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ = tidak valid.

Level of Significance 0.05 dengan 43 responden nilai r_{tabel} nya sebesar 0,301.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Instrumen	Total Pearson Correlation	r Tabel	Keterangan
Q.1	0,722	0,301	Valid
Q.2	0,688	0,301	Valid
Q.3	0,390	0,301	Valid
Q.4	0,237	0,301	Tidak Valid
Q.5	0,513	0,301	Valid
Q.6	0,803	0,301	Valid
Q.7	0,687	0,301	Valid
Q.8	0,454	0,301	Valid
Q.9	0,687	0,301	Valid
Q.10	0,332	0,301	Valid
Q.11	0,582	0,301	Valid
Q.12	0,618	0,301	Valid
Q.13	0,618	0,301	Valid
Q.14	0,618	0,301	Valid
Q.15	0,618	0,301	Valid
Q.16	0,378	0,301	Valid
Q.17	0,251	0,301	Tidak Valid
Q.18	0,491	0,301	Valid
Q.19	0,703	0,301	Valid
Q.20	0,403	0,301	Valid
Q.21	0,079	0,301	Tidak Valid

Hasil analisis **Tabel 4.1** diketahui bahwa instrumen Q.1 berarti pertanyaan nomor 1 dan seterusnya sampai Q.21 berarti pertanyaan nomor 21.

Hasil uji validitas ini terdapat tiga butir pertanyaan yang dinyatakan tidak valid, butir pertanyaan tersebut adalah Q.4 dengan r hitung sebesar $0,237 < 0,304$, Q.17 dengan nilai r hitung $0,251 < 0,301$ dan Q.21 dengan nilai r hitung $0,079 < 0,301$. sehingga item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid. Pertanyaan yang dinyatakan tidak valid maka tidak akan dilanjutkan kembali untuk uji reabilitas dan uji statistik.

Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas:

menurut Wiratna Sujerweni (2014), kuisioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach alpha $> 0,6$

Pada **gambar 4.2** tersebut diketahui *N of item* yaitu jumlah item pertanyaan yang diuji sebanyak 18 butir. Hal demikian ini karena 3 item pertanyaan sebelumnya dinyatakan tidak valid. Cronbach's Alpha (*alpha*) pada hasil uji reabilitas sebesar 0,882. Sehingga pada keputusan ini, nilai Cronbach alpha $> 0,6$ maka dinyatakan angket reliabilitas konsisten.

B. Analisis Data

Dalam bagian ini peneliti akan menyajikan hasil analisis data tentang pengaruh konten rubrik Kedai Sufi terhadap perilaku sufistik pembaca majalah Aula di desa Sawotratap. Seperti dijelaskan sebelumnya, bahwa ada 43 responden pembaca majalah Aula desa Sawotratap yang

diberi angket dengan 21 item pernyataan untuk kedua variabel yaitu konten rubrik Kedai Sufi dan perilaku sufistik pembaca majalah Aula. Dengan kriteria pertanyaan untuk variabel X sebanyak 6 butir pertanyaan dan variabel Y sebanyak 15 butir pertanyaan. Sedangkan item pertanyaan yang dinyatakan valid sebanyak 18 item pertanyaan, sehingga pertanyaan yang digunakan untuk uji statistik sebanyak 18 item pertanyaan. Dengan rincian, variabel X terdapat 5 pertanyaan, variabel Y perilaku sufistik-etika berdoa ada 11 pertanyaan dan perilaku sufistik-sikap bersyukur terdapat 2 pertanyaan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Guttman untuk mendapatkan jawaban tegas dari para responden, dengan begitu para responden memilih jawaban *Ya* atau *Tidak* pada tiap butir pertanyaan.

Tabel dibawah ini merupakan data yang telah dikumpulkan antara variabel X dan Y yang akan diuji menggunakan uji statistik *Chi Kuadrat* dan *Coeficient Contingency (C)*.

Berikut data penyebaran hasil angket yang telah dikumpulkan antara variabel X dan Y

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.2 Frekuensi dan persentase pemahaman responden tentang konten rubrik kedai sufi

No	Item	Jumlah responden 43	
		Ya	Tidak
1	Saya selalu membaca rubrik	38	5

	Kedai Sufi tiap edisi		
2	saya sudah membaca rubrik Kedai Sufi edisi November 2020	40	3
3	Saya paham dengan rubrik Kedai Sufi edisi November 2020 memuat pesan Syaikh Abdul Qadir al-Jailani	41	2
4	Kedai Sufi edisi November 2020 membahas tentang perinat bersyukur atas nikmat Allah Swt.	41	2
5	Kedai Sufi edisi November 2020 membahas tentang etika berdoa	38	5
	JUMLAH/PERSEN TASE	198/92 %	17/8%

Tabel 4.3 Frekuensi dan persentase perilaku sufistik responden

Variabel Etika Berdoa	Jumlah responden 43	
	Ya	Tidak

1	Apakah ketika Anda berdoa selalu untuk memohon ampunan kepada Allah Swt?	40	3
2	Apakah setiap berdoa kepada Allah Swt, Anda selalu meminta perlindungan agar dijaga untuk tidak berbuat dosa?	41	2
3	Apakah setiap berdoa Allah Swt, Anda selalu meminta untuk berbuat kebaikan dan melaksanakan perintahNya?	40	3
4	Apakah anda berdoa kepada Allah meminta agar ridho atas takdir yang telah ditetapkanNya?	40	3
5	Apakah anda berdoa kepada Allah meminta sabar atas ujian-ujian duniawi?	41	2
6	Apakah anda berdoa kepada Allah bersyukur atas kenikmatan yang telah diberikan?	38	5
7	Apakah anda berdoa kepada Allah meminta meninggal dunia	38	5

	dalam keadaan khusnul khotimah?		
8	Apakah anda berdoa kepada Allah meminta meninggal dunia bisa berkumpul orang-orang syahid dan sholeh?	38	5
9	Apakah anda berdoa kepada Allah untuk diterima amal ibadah baik itu sholat, puasa, sedekah, zakat, dan lain sebagainya?	38	5
10	Apakah dalam berdoa, Anda selalu meminta kepada Allah agar diberikan jabatan yang tinggi dalam pekerjaan Anda?	39	4
11	Apakah anda berdoa kepada Allah untuk diselamatkan dari siksa api neraka?	32	11
Variabel Sikap Bersyukur			
12	Apakah amal ibadah yang Anda kerjakan murni karena hasil usaha Anda sendiri?	40	3
13	Apakah amal baik yang Anda lakukan adalah ketentuan (takdir) Allah Swt?	40	3
JUMLAH/PERSENTASE		466/89%	57/11%

Dari hasil yang telah diperoleh pada **Tabel 4.2** dan **Tabel 4.3** diatas, kemudian data diinput di aplikasi SPSS untuk diuji Chi Square dan Coeficient Contingency.

Rumus uji Chi Square:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dengan:

χ^2 : Chi Kuadrat

f_o : frekuensi yang diperoleh dari hasil observasi sampel (frekuensi obsrvasi)

f_h : frekuensi yang diharapkan dalam sempel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dalam populasi (frekuensi harapan)

Rumus uji Coeficient Contingency:

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

Dengan :

C : Coeficient Contingency

χ^2 : Chi Kuadrat

N : jumlah sampel total

Tabel 4.4 Crosstabulasi

Hasil dari Crosstabulasi "gaitmu" dan "Crosstabulasi"

Contoh

		Jumlah Sampel		Total
		Si	Berdoa	
Berdasarkan Konten	Si	2	7	9
	Berdoa	1	30	31
Total		3	37	40

Tabel 4.4 merupakan tabel crosstabulasi yang menunjukkan data yang telah diinput. Pada baris konten rubrik kedai sufi yaitu sikap ujub dan etika berdoa terhadap kolom perilaku sufistik yaitu sikap bersyukur dan etika berdoa. Terdapat angka yang menunjukkan jumlah dari hasil pilihan responden. Jika dijumlah menyamping menghasilkan total yang telah tertera yakni 43 dan 40. Hasil 43 merupakan penjumlahan keseluruhan dan juga termasuk keseluruhan jumlah responden yaitu 43. Begitu juga untuk total yang dibawah merupakan jumlah keseluruhan yang dijumlahkan kebawah. Dari tabel ini, selanjutnya akan melihat hasil dari uji chi square dan uji C

Dasar pengambilan keputusan

$P_v : > 0,05$ = memiliki hubungan

$P_v : < 0,05$ = tidak ada hubungan

Tabel 4.5 Data Hasil Uji Kai Kuadrat (Chi Square)

	Value	df	Asymp. Sig. (2-tailed)	Exact Sig. (2-tailed)	Exact Sig. (1-tailed)
Perbedaan Kinerja Siswa	29,402 ^a	1	,000		
Perbedaan Sikap Siswa	28,046	1	,000		
Uji Chi-Square Test for	11,116	1	,000		
Perbedaan Karakteristik				Exact	,000
Uji Chi-Square Test for	24,917	1	,000		
Perbedaan Sikap Siswa	2,5				

a. N = 100. Cell (1,1) value is suppressed because it is less than .001. The exact significance is based on 99 cells in the expected sample size table.

Tabel 4.6 Distribusi Chi Square

Percentage Points of the Chi-Square Distribution									
Degrees of Freedom	Probability of a larger value of χ^2								
	0.99	0.95	0.90	0.75	0.50	0.25	0.10	0.05	0.01
1	0.000	0.004	0.016	0.102	0.455	1.32	2.71	3.84	6.63
2	0.010	0.103	0.211	0.575	1.386	2.77	4.61	5.99	9.21
3	0.078	0.352	0.584	1.212	2.366	4.11	6.25	7.88	11.34
4	0.297	0.711	1.064	1.921	3.357	5.39	7.78	9.49	13.28
5	0.554	1.145	1.602	2.675	4.351	6.63	9.24	11.07	15.09
6	0.872	1.635	2.204	3.455	5.348	7.88	10.64	12.59	16.81
7	1.239	2.167	2.833	4.255	6.346	9.04	12.03	14.07	18.48
8	1.647	2.733	3.490	5.071	7.344	10.22	13.36	15.51	20.09
9	2.088	3.325	4.168	5.891	8.341	11.39	14.68	16.92	21.67
10	2.558	3.940	4.865	6.737	9.342	12.55	15.99	18.31	23.21
11	3.053	4.575	5.578	7.584	10.341	13.70	17.28	19.68	24.72
12	3.571	5.226	6.304	8.438	11.340	14.85	18.55	21.03	26.22
13	4.107	5.892	7.042	9.290	12.340	15.98	19.81	22.36	27.69
14	4.660	6.571	7.790	10.165	13.339	17.12	21.06	23.68	29.14

Dari **Tabel 4.5** dan **4.6** dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan output pada **Tabel 4.5** diatas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka artinya ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel
- 2) Lihat **Tabel 4.5** pada df disebutkan angka 1 dan pada **Tabel 4.6** untuk angka 1 dan nilai Asymp. Signya sebesar 0,05 dengan begitu dapat diketahui nilai χ^2 tabel sebesar 3,84

- 3) Pada **Tabel 4.5** nilai value sebesar $31,444 > X^2$ tabel sebesar 3,84. dengan begitu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y

Tabel 4.7 Data Hasil Uji C

Significance (2x2)		Value	Approx. Sig.
Wishu yang diadopsi	Contingency Coefficient	.650	.000
Age of Valid Cases		49	

Tabel 4.8 Koefisien Korelasi dan Interpretasi

Koefisien Korelasi	Tingkat korelasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,777	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Dari **Tabel 4.7** dan **4.8** diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Contingency Coefficient (C) diperoleh nilai Value sebesar 0,650. Lihat pada **Tabel 4.8** makna nilai 0,65 tinggi dengan arti hubungan antara variabel X terhadap variabel Y tinggi

Setelah kedua uji dilakukan dan sudah mengetahui hasilnya, selanjutnya akan diambil keputusan hipotesis.

Dasar pengambilan keputusan

- Jika X^2 hitung $> X^2$ tabel dan $Pv < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima

- Jika X^2 hitung $> X^2$ tabel dan $P_v < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak

Kontingensi Table

	1.000	2.000	3.000	4.000	5.000
Aspek 1: Konten rubrik	31.444	1.000	1.000	1.000	1.000
Aspek 2: Perilaku	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Aspek 3: Perilaku	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Aspek 4: Perilaku	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Aspek 5: Perilaku	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Aspek 6: Perilaku	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Aspek 7: Perilaku	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Aspek 8: Perilaku	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Aspek 9: Perilaku	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Aspek 10: Perilaku	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000

a. The chi-square test is based on the assumption that the data are independent.

b. The chi-square test is based on the assumption that the data are independent.

Pada gambar diatas diperoleh:

X^2 hitung = 31,444

Sehingga X^2 hitung $> X^2$ tabel = 3,84

Dan $P_v < \alpha = 0,000 < 0,05$

Maka H_a diterima

Berdasarkan hasil uji analisis data dengan menggunakan *SPSS versi 22 for windows*, dapat dilihat bahwasannya hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka diketahui terdapat hubungan antara konten rubrik Kedai Sufi (X) terhadap perilaku sufistik pembaca majalah Aula (Y). Dan hubungan yang terjadi antara kedua variabel tersebut adalah sangat kuat/tinggi hal ini dapat dilihat dari nilai Contingency Coefficient (C) diperoleh nilai Value sebesar 0,650. Dengan demikian bila konten rubrik Kedai Sufi ditingkatkan atau nilai pesan dakwahnya tinggi maka tingkat perilaku sufistik pembaca majalah Aula di desa Sawotratap semakin meningkat.

C. Interpretasi Teori

Isi rubrik Kedai Sufi di majalah Aula memuat konten dakwah dari Syeikh Abdul Qodir Jailani, konten tersebut berisikan nasihat-nasihat beliau untuk mencapai tingkat cinta seorang hamba kepada TuhanNya. Dengan membaca isi rubrik Kedai Sufi pembaca mendapatkan ilmu tasawuf untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. Dan mampu meletakkan dunia hanya digenggamannya saja tidak pada hatinya serta mampu menjaga diri dari sifat dan perilaku buruk sesuai pada ajaran tasawuf dari syeikh Abdul Qodir Jailani.

Majalah merupakan salah satu media massa cetak. Media massa yang memiliki peran sebagai komunikator serta agen *of change* yakni pelopor perubahan dalam lingkungan publik yang dapat mempengaruhi khalayak melalui pesan berupa informasi, hiburan, pendidikan maupun pesan-pesan lainnya dan dapat dijangkau masyarakat secara luas.⁷⁰ Media massa juga memiliki kekuatan yang sangat besar dalam mempengaruhi khalayak, arah pandang khalayak serta pola pikirnya. Sifat ingin meniru apa yang ada dimedia juga juga sangat besar pengaruhnya. Hal ini memang dasar dari sifat media.⁷¹

Salah satu teori media massa adalah teori peluru (*The Bullet theory*), dikenal pula sebagai teori jarum suntik (*the hypodermic needle theory*) menyebutnya sebagai teori mekanistik stimulus-respons yang dipandang sebagai atribut dari kekuatan besar dalam komunikasi massa.⁷²

⁷⁰ Ihdal Minan. *Jurnal Relasi Media Massa Dan Dakwah Kontemporer*

⁷¹ Nadie, Ahyanto. *Media Massa Dan Pasar Modal Strategi Komunikasi Bagi Perusahaan Go Public*. (Jakarta Selatan: Media center)

⁷² Bayu Aji Bismoko. *Pengaruh Terpaan Pemberitaan Kecelakaan Lalu Lintas Bis Sumber Kencono Di Media Terhadap Citra Bis Sumber Kencono Di Mata Masyarakat Desa Ngale Kabupaten Ngawi Tahun 2013*, naskah publikasi ilmiah, program studi ilmu komunikasi Universitas

Model jarum hipodermik ini menganggap komunikasi menerima begitu saja pesan-pesan yang memberikan oleh media massa tanpa ada pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu. Ide-ide baru yang diterima dari media massa menimbulkan efek langsung dan terarah.⁷³ dan mengasumsikan bahwa seorang komunikator dapat menembakkan peluru komunikasi yang begitu ajaib kepada khalayak yang tidak berdaya (pasif).

Penelitian kuantitatif ini menguji pengaruh ada tidaknya efek perilaku sufistik setelah membaca konten rubrik Kedai Sufi majalah Aula. Kita telah mengetahui bahwa majalah merupakan salah satu media massa cetak yang memiliki pengaruh besar terhadap khalayak yaitu pembacanya. Dan hasil dari penelitian ini, didapatkan ada hubungan signifikan dari konten rubrik Kedai Sufi terhadap perilaku sufistik pembaca majalah Aula di desa Sawotratap. Dengan begitu teori jarum suntik memang benar adanya bahwa media massa memiliki kekuatan mempengaruhi khalayak umum layaknya peluru yang ditembakkan langsung mengenai pada sasarannya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Muhammadiyah Surakarta, 2013 dikenal pula sebagai teori jarum suntik (*the hypodermic needle theory*), 5

⁷³ ibid

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh konten rubrik Kedai Sufi terhadap perilaku sufistik pembaca majalah Aula melalui uji statistik korelasional uji chi square dan uji C, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara konten rubrik Kedai Sufi terhadap perilaku sufistik pembaca majalah Aula di desa Sawotratap. Kedua variabel tersebut saling berhubungan (berkorelasi) sebagai variabel sebab-akibat (hubungan kausal). Variabel konten rubrik Kedai Sufi sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel sifat sufistik pembaca majalah Aula dengan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka diketahui terdapat hubungan antara konten rubrik Kedai Sufi (X) terhadap perilaku sufistik pembaca majalah Aula (Y).
2. Tingkat signifikansi Contingency Coefficient (C) diperoleh nilai Value sebesar 0,650 dengan arti hubungan antara variabel X terhadap variabel Y tinggi

B. Saran Dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pesan dakwah yang ada dalam rubrik Kedai Sufi memberikan ilmu kepada para pembacanya untuk selalu menghadirkan segala kedihudupan disandarkan kepada Allah SWT. Oleh sebab itu, sangat bersyukur sekali pelanggan tetap majalah Aula dapat belajar

agama melalui rubrik ini. Alangkah baiknya jika tidak hanya pelanggan saja tetapi juga lebih menyebar ke masyarakat umum agar dapat membacanya, seperti majalahnya ditaruh ditempat-tempat umum untuk bisa dibaca.

2. Bagi umat Islam yang ingin belajar tasawuf dapat belajar dasar-sadarnya melalui rubrik ini, pembahasannya yang ringan dan cocok sebagai pemula atau khalayak umum.
3. Menjamurnya media sosial dan sudah menjadik kehidupan masyarakat Indonesia baik usia remaja hingga desawa, majalah tetap bisa eksis ditengah budaya media sosial. Sehingga dengan terus meningkatkan isi rubrik majalah Aula, majalah ini tetap mendapatkan hati bagi para pelanggannya.
4. Semoga penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan lebih baik lagi.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti jarang sekali menemukan rujukan-rujukan pengaruh majalah dalam penelitian kuantitatif. Lebih banyak penelitian terlebih dahulu menggunakan penelitian kualitatif atau analisis teks dengan objeknya majalah.
2. Dampak dari pandemi penulis kesulitan mendapatkan buku fisik sebagai bahan referensi, sebagai solusi penulis mencari buku referensi dari *google book*, jurnal *online* dan skripsi yang telah diunggah di website instansi tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Ali. 2016. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group. cet 5
- Bersama intrans publishing group
- Faridl, Miftah. 2009. *Mukjizat Sabar*. Bandung: Alghadir cet. 2
- Fitrah Amalia. Skripsi Pengaruh Pesan Dakwah Rubrik Kedai Sufi Majalah Aula Edisi Bulan Maret 2018 Terhadap Perubahan Kognitif Ibu-Ibu Dasa Wisma Dwi Melati Desa Gunung Anyar Lor Surabaya. 2019
- Haryati. 2012. SKripsi *Peningkatan Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli Mini Dengan Pendekatan bermain pada siswa kelas IV SD I Temuwuh Dlingo Bantul*.
<https://www.kompasiana.com/igaceper/54f781c2a33311a0718b45db/teori-peluru-atau-jarum-hipodermik> diakses pada tanggal 1 januari 2021 pukul 10.09
- <https://www.nu.or.id/post/read/40052/majalah-aula> diakses tanggal 7 Desember 2020 diakses pukul 08.30
- <https://www.tokohkita.co/read/20200920/1465/peran-media-dalam-penyebaran-islam-di-indonesia> diakses pada tanggal 1 januari 2020 pukul 09.12
- Husnul Khatimah. Jurnal Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat. Volume 16, No. 1, Desember 2018
- Ihdal Minan. Jurnal *Relasi Media Massa Dan Dakwah Kontemporer*
- McLuhan M & Quentin Fiore. 1967. *The Medium is The Massage*. New York: Bantam Books
- Minan, Ihdal. Jurnal *Relasi Media Massa Dan Dakwah Kontemporer*
- Mujieb, Abdul dkk. 2009. *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*. Jakarta: penerbit Hikmah
- Muslich Anshori. 2009. *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press

- Nadie,Ahyanto.2018.*Media Massa Dan Pasar Modal Strategi Komunikasi Bagi Perusahaan Go Public*.Jakarta Selatan:Media center
- Nadie,Ahyanto.*Media Massa Dan Pasar Modal Strategi Komunikasi Bagi Perusahaan Go Public*.(JakartaSelatan:Media center)
- Nova,Firsan.Crisis.2009.*Public Relation:Bagaimana PR Menangani Krisis Perusahaan*.Grasindo
- Romli,Khomsahriyal.2016.*Komunikasi Massa*.Jakarta:PT. gasindo
- Saepul,Asep dkk.2014.*Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*.Yogyakarta:Deeppublidh
- Syamsul Rizal Mz.Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Vol. 01 No. 01
- Syarbini,Amirullah& Haryadi,Jumari.2010.*Dahsyatnya Sabar, Syukur Dan Ikhlas Muhammmad SAW*. Bandung:penerbit Ruang Kata
- Syofian Siregar. Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Manual dan SPSS
- Takdir,Mohammad.2018.*Psikologi Syukur:Perspektif Spikologi Qurani Dan Psikologi Positif Untuk Menggapai Kebahagiaan Sejati (Authentic Happiness)*.Jakarta:PT Eleks Media Komputindo
- Tambunan,Nurhalima.2018.Jurnal Pengaruh Komunikasi Massa terhadap Khalayak. Simbolika, Vol. 4 (1) April
- Tauhid Al-Hikam, Abu. 2009.*The Essence Project:Rahasia Manifestasi (Penciptaan)*.Yogyakarta:Deeppublish
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI.2007.*Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*.PT.Imperial Bhakti Utama
- Zuhri,Syaifudin dkk.*Teori Komunikasi Massa Dan Perubahan Masyarakat*.Malang:Prodi Ilkom UIN